

**GAMBARAN *SELF ESTEEM* REMAJA PEREMPUAN
AKIBAT *BODY SHAMING* DI DESA POCANGAN
KECAMATAN SUKOWONO KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



Oleh :
UFILLAH RISKIAH
NIM : 204103050058

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
OKTOBER 2024**

**GAMBARAN *SELF ESTEEM* REMAJA PEREMPUAN
AKIBAT *BODY SHAMING* DI DESA POCANGAN
KECAMATAN SUKOWONO KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana Psikologi (S. Psi)
Fakultas Dakwah
Program Studi Psikologi Islam



Oleh :
UFILLAH RISKIAH
NIM : 204103050058

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
OKTOBER 2024**

**GAMBARAN *SELF ESTEEM* REMAJA PEREMPUAN
AKIBAT *BODY SHAMING* DI DESA POCANGAN
KECAMATAN SUKOWONO KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu tugas persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)
Fakultas Dakwah
Program Studi Psikologi Islam



Oleh :
UFILLAH RISKIAH
NIM : 204103050058

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui pembimbing

Nuzul Ahadiyanto, S.Psi., M.Si
NIP. 197908122023211009

**GAMBARAN *SELF ESTEEM* REMAJA PEREMPUAN
AKIBAT *BODY SHAMING* DI DESA POCANGAN
KECAMATAN SUKOWONO KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi
salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)
Fakultas Dakwah
Program Studi Psikologi Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 24 Oktober 2024

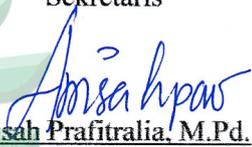
Tim Penguji

Ketua



Aprilva Fitriani, M.M.
NIP. 199104232018012002

Sekretaris



Anisah Prafitralia, M.Pd.
NIP. 198905052018012002

Anggota :

1. Dr. Siti Raudhatul Jannah, S.Ag., M.Med.Kom. 
2. Nuzul Ahadiyanto, S.Psi., M.Si. 

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI-ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah



Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.
NIP. 197302272000031001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ
مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ
بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

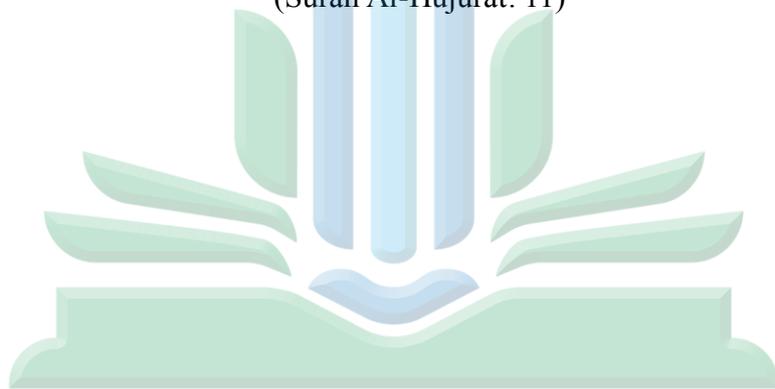
“Wahai orang yang beriman, janganlah kamu mengolok-olok orang lain. Karena mereka (yang diolok-olok), mungkin lebih baik dari mereka (yang diolok-olok).

Dan wanita tidak boleh mengolok-olok wanita lain karena wanita (yang kamu olok) bisa saja lebih baik dari wanita (yang kamu olok). Jangan saling menghina.

Panggilan yang buruk adalah panggilan orang fasik yang berdasarkan iman.

Mereka yang tidak bertobat, maka merekalah yang berbuat jahat.”

(Surah Al-Hujurat: 11)¹

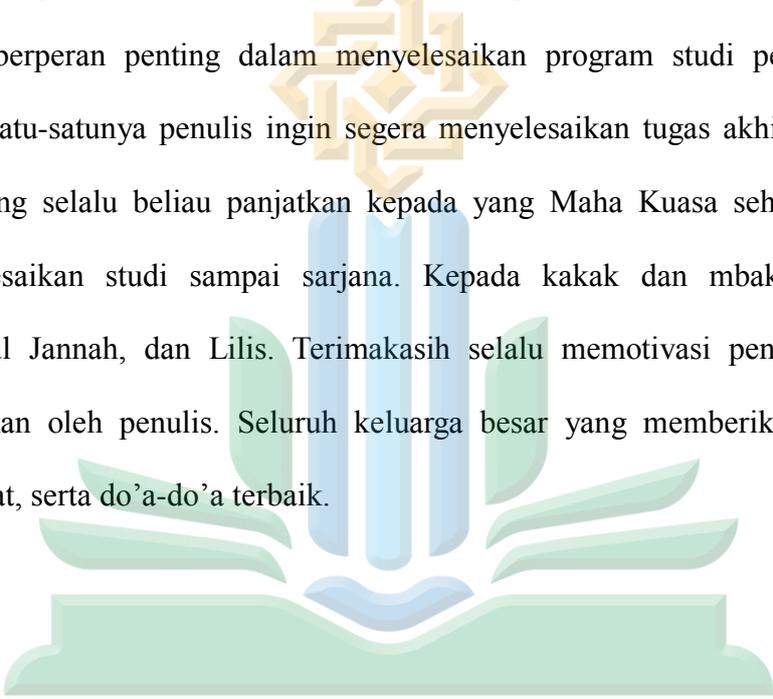


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahnya (Semarang : PT Karya Toha Putra).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada Cinta pertamaku, Alm. Ayahanda Muhammad. Beliau belum sempat melihat putri kecilnya memakai baju toga di acara kelulusannya. Semoga beliau ditempatkan di tempat yang indah di sisi Tuhan yang Maha Kuasa. Pintu surgaku dan panutanku, ibunda Sittiye, beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis. Beliau alasan satu-satunya penulis ingin segera menyelesaikan tugas akhir ini. Dengan do'a yang selalu beliau panjatkan kepada yang Maha Kuasa sehingga penulis menyelesaikan studi sampai sarjana. Kepada kakak dan mbakku, Kusnadi, Samrotul Jannah, dan Lilis. Terimakasih selalu memotivasi penulis dan siap direpotkan oleh penulis. Seluruh keluarga besar yang memberikan dukungan, semangat, serta do'a-do'a terbaik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Ufillah Riskiah, 2024 : Gambaran *Self Esteem* Remaja Perempuan Akibat *Body Shaming* di Desa Pocangan Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

Kata Kunci : *Body shaming*, Remaja Perempuan, *Self esteem*

Body shaming adalah tindakan mengomentari fisik orang lain atau diri sendiri yang bertujuan untuk merendahkan. Dari perlakuan *body shaming* tersebut dapat mengganggu *self esteem* seseorang, baik *self esteem* rendah atau *self esteem* tinggi.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini yaitu : Bagaimana *self esteem* pada remaja perempuan akibat *body shaming* di Desa pocangan Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember?

Tujuan penelitian ini yaitu : Untuk mendeskripsikan *self esteem* pada remaja perempuan akibat *body shaming* di Desa Pocangan Kecamatan sukowono Kabupaten Jember.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode pengumpulan data dengan menggunakan observasi sistematis, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Untuk keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian yang didapati di Desa Pocangan Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember bahwa kedelapan informan merasa malu dengan bentuk tubuh mereka. Dimana kedelapan informan lebih sering mengurung dirinya setelah mendapat perlakuan *body shaming*. Ditemukan bahwa *Self esteem* remaja perempuan korban *body shaming* di desa Pocangan cenderung belum bisa menghargai dan menerima keadaan dirinya, belum mengetahui kelebihan yang dia miliki, dan belum bisa mengontrol emosinya. Dapat disimpulkan bahwa kedelapan informan mengalami *self esteem* yang rendah. ketika mereka mendapat perlakuan *body shaming*, mereka akan mengurung dirinya di kamar.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena Rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi yang merupakan salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana yang dapat terselesaikan dengan lancar. Serta sholawat dan salam tetap tucurahkan kepada Nabi kita, Nabi Muhammad SAW dari zaman jahiliyah sampai zaman sekarang yang penuh dengan ilmu teknologi.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag, M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah yang telah membimbing kami di dalam proses perkuliahan.
3. Ibu Arrumaisha Fitri, M.Psi. Psikolog selaku Ketua Prgram Studi Psikologi Islam.
4. Bapak Nuzul Ahadiyanto, S.Psi., M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar menuntun penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen beserta karyawan baik dilingkungan Fakultas Dakwah atau dilingkungan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membantu dan memberikan arahan serta motivasi.

6. Bapak Suwanto selaku Kepala Desa Pocangan yang memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian di desa ini dan jajaran staf Desa Pocangan Kec. Sukowono Kab. Jember.
7. Ari Zakaria, Fita, Adinda, dan Eta yang selalu memberikan dukungan dan menemani peneliti sampai menyelesaikan skripsinya.
8. Teman-teman saya angkatan 2020, terutama kelas psikologi islam 1 dan 2. Terimakasih atas semangat dan *support* kalian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan pastinya ada banyak kekurangan didalamnya. Meskipun begitu, peneliti berusaha untuk menyusun berdasarkan kemampuan yang ada dan untuk menyempurnakan pasti membutuhkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari pembaca. Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah bapak/ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 11 Oktober 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R ^{Penulis}

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat penelitian.....	11
E. Definisi Istilah.....	12
1. Self Esteem.....	12
2. Remaja.....	13
3. Body Shaming	13
F. Sistematika Pembahasan	14

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu.....	16
B. Kajian Teori.....	23
1. Self Esteem.....	23
2. Remaja.....	34
3. Body Shaming.....	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan dan Jenis penelitian.....	44
B. Lokasi Penelitian.....	45
C. Subjek Penelitian.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Analisis Data.....	48
F. Keabsahan Data.....	50
G. Tahap-Tahap penelitian.....	51

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian.....	53
B. Penyajian Data dan Analisis.....	55
C. Pembahasan Temuan.....	74

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	79
B. Saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA.....	81
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	85
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu	21
4.1 Struktur Desa Pocangan	55



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal
4.1 Peta Desa Pocangan	53



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Proses perkembangan manusia terdiri dari beberapa tahapan, yang mana dapat dihitung dengan waktu. Ada banyak tahapan kehidupan yang dilalui oleh seseorang, masa remaja ialah masa yang sangat menarik karena banyak perubahan yang terjadi baik secara psikis dan fisik. Masa remaja juga merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Banyak perubahan yang terjadi pada masa remaja, antara lain perubahan cara berpikir, emosi, dan tubuh.²Perubahan yang paling terlihat pada remaja adalah perubahan fisik. Pada remaja laki-laki akan tumbuh jakun dan suara akan membesar. Sedangkan pada remaja Perempuan adanya payudara dan akan mengalami masa menstruasi.

Perubahan fisik tersebut, ditambah dengan kondisi remaja yang cenderung mengembangkan hubungan sosial dengan teman sebayanya, menimbulkan tantangan yang cukup kompleks. Faktanya, beberapa remaja menggunakan ciri fisik sebagai kriteria penentu dasar dalam membangun persahabatan. Namun, tidak sedikit orang yang mengabaikan aspek fisik dalam membangun hubungan ini. Hal ini mungkin diperumit oleh kenyataan bahwa teman sebaya sering kali menyebutkan hal-hal fisik ketika menjalin persahabatan, meskipun hal tersebut tidak selalu bersifat negatif. Fenomena ini dijelaskan bahwa banyaknya teman dekat remaja yang sering mengolok-

² Hannan Athiya Ath-Thuri, Mendidik Anak Perempuan di Masa Remaja, (Jakarta: AMZAH, 2007), hal 145

olok kondisi fisiknya sendiri, dan tidak jarang remaja menggambarkan temannya sendiri memiliki kondisi fisik yang paling menonjol di antara temannya. Disadari atau tidak, kondisi ini pada dasarnya merupakan bagian dari *body shaming*.

Istilah *Body shaming* dalam hukum pidana Indonesia masih asing, namun tindakan *body shaming* tergolong dalam penghinaan. Perbuatan *body shaming* ini diatur dalam dua aturan hukum pidana khusus, yaitu aturan hukum pidana yang bersifat umum dan hukum pidana khusus. Perbuatan *body shaming* termasuk dalam peraturan hukum yang bersifat umum yang diatur dalam KUHP, aturan secara khusus diatur dalam Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016. Undang-Undang yang merupakan perubahan atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang informasi dan Transaksi Elektronik secara spesifik aturan dan aturan seputar hal tersebut.

Perbuatan *body shaming* masuk dalam perbuatan penghinaan ringan yang diatur dalam KUHP yang diatur dalam pasal 315 yang berbunyi :

“Tiap-tiap penghinaan yang disengaja yang bersifat tertulis yang dilakukan kepada seseorang, yang dilakukan di muka umum dengan lisan atau tulisan, atau melalui surat yang ditujukan atau diterima kepada orang tersebut, diancam karena penghinaan ringan dengan pidana penjara paling lama empat bulan dua minggu atau pidana denda paling banyak empat ribu lima ratus rupiah.” dijelaskan oleh R Soesilo hal ini termasuk hinaan ringan seperti mengatakan “anjing”, “asu”, “sundel”, “bajingan” dan sebagainya baik secara lisan ataupun tulisan yang dilakukan di tempat umum (yang dihina tidak harus disitu) atau penghinaan tersebut bukan dilakukan di tempat umum, agar pelaku penghinaan bisa dihukum, maka orang yang dihina harus berada di tempat melihat dan mendengar sendiri. jika penghinaan dilakukan lewat surat atau tulisan, maka harus ditujukan kepada orang yang dihina. Penghinaan adalah perbuatan menyerang

kehormatan atau reputasi seseorang, dan orang yang diserang merasa malu.

UU Nomor 19 Tahun 2016 tentang perubahan UU Nomor 11 tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik, perbuatan *body shaming* diatur dalam pasal 27 ayat (3) yang menyatakan :

“Setiap orang dengan sengaja dan tanpa hak mendistribusikan dan/atau mentranmisikan dan/atau membuat dapat diaksesnya Informasi elektronik yang memiliki muatan penghinaan dan/atau pencemaran nama baik. Adapun ketentuan pidana terdapat dalam pasal 45 ayat (1) yang mengatakan setiap orang yang memenuhi syarat sebagaimana di maksud dalam pasal 27 ayat (1), ayat (2), ayat (3), atau ayat (4) dipidana dengan pidana penjara paling lama 6 (enam) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).”Dapat dilihat dari perbedaan kedua aturan ini, dalam KUHP penghinaan tersebut dilakukan secara konvensional sedangkan dalam peraturan UU Nomor 19 Tahun 2016 tentang perubahan atas UU Nomor 11 tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik mengatur tentang perbuatan penghinaan dilakukan lewat sarana elektronik atau melalui media internet.

Dalam UU Nomor 19 Tahun 2016 tentang perubahan atas UU Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik penghinaan mencakup tulisan, gambar, suara atau video seperti terdapat dalam pasal 1 ayat (1) yang berbunyi :

“Informasi elektronik merupakan satu atau sekumpulan data elektronik, termasuk tetapi tidak terbatas pada tulisan, suara, gambar, peta, rancangan, foto, *electronic data interchange* (EDI), telegram, telex, telecopy atau sejenisnya, huruf, tanda, angka, kode akses, symbol, atau perforasi yang telah diolah yang memiliki arti atau dapat dipahami oleh orang yang mampu memahaminya.”

Ada perbedaan juga dalam sanksi pidana, yaitu dalam KUHP berbunyi diancam karena penghinaan ringan dapat dipidana penjara paling lama empat bulan dua minggu atau pidana denda paling banyak empat ribu lima ratus

rupiah. Ketentuan sanksi di KUHP lebih ringan dibandingkan dengan UU ITE dengan ancaman hukum pidana penjara paling lama 6 (enam) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah). Adapun penghinaan *body shaming* yang dilakukan di sosial media atau sarana internet memiliki dampak yang jauh lebih luas dibanding dengan ucapan secara lisan, karena penghinaan *body shaming* yang dilakukan di sosmed atau sarana internet akan selamanya ada dan kemungkinan untuk menghapusnya tidak mungkin karena jejak digital akan selalu ada.³

Menurut Chaplin, *Body shaming* adalah perbuatan mengkritik bentuk tubuh, ukuran, dan penampilan tubuh orang lain. *Body shaming* merupakan perbuatan menyinggung berat badan, ukuran tubuh, dan penampilan diri sendiri atau orang lain, kata Gilbeert.⁴ Kita sudah mengetahui banyak tentang *body shaming* di Masyarakat. *Body shaming* sudah terjadi dari Dinasti Sui (581-618) hingga Dinasti Song (960-1279) di kalangan perempuan China akan mengikat kaki mereka agar lebih kecil, hal ini mereka percaya bahwa perempuan dengan kaki kecil dianggap memiliki tubuh yang ideal sedangkan perempuan yang tidak memiliki kaki kecil akan diejek karena dianggap tidak memiliki tubuh yang ideal. Pada Tahun 2018 kepolisian Indonesia menangani 996 kasus tentang *body shaming*. Dari banyaknya kasus *body shaming* yang di tangani polisi, hanya 374 kasus yang berhasil diselesaikan. Dalam *survey*

³ Rizky Setyobowo Sangalang, 2023, Tinjauan Hukum Pidana Terhadap Perbuatan Body Shaming, *Jurnal Ilmu Hukum*, Vol 6, No 1, hal 35-37

⁴ Priscilla Angelina, dkk, 2021, Gambaran Self Esteem Remaja Perempuan Yang Merasa Imperefect Akibat Body shaming, *Jurnal experiential*, Vol 9, No 2, hal 95

di Tahun 2019 yang melibatkan 2.000 orang, dan 56% mengatakan mereka pernah mengalami *body shaming*.

Pada dasarnya orang yang mengalami *body shaming* akan beranggapan negatif pada tubuhnya dan sulit untuk menganggap dirinya sempurna, dan hal tersebut akan berlangsung lama. Pada kenyataannya *body shaming* terjadi di semua kalangan, mulai dari masyarakat biasa, atlet, bahkan artis pun juga mengalami yang namanya *body shaming*. *Body shaming* tidak hanya terjadi pada kalangan remaja saja, pada anak bahkan orang dewasa. Tapi yang paling sering mengalami *body shaming* yaitu remaja, karena nampaknya perubahan fisik yang terjadi. Seperti kasus artis Indonesia yaitu Prilly Latuconsina dimana netizen mengatakan bahwa tubuh prilly semakin gendut. Hal tersebut membuat Prilly tidak nafsu makan. Tapi setelah berpikir lagi Prilly lebih baik tidak menggubris perkataan netizen. “sempet kesel ya, namanya juga perempuan pastia ada bapernya, dampaknya membuat diri sendiri kelaparan, itu hal bodoh yang pernah aku lakukan melihat makanan jadi gak nafsu buat makan karena dikatain gemuk, tapi ujung-ujungnya lapar, ujar Prilly.⁵

Dampak yang ditimbulkan dari *body shaming* sangat beragam. Seperti yang ditunjukkan pada penelitian Rahmat Hidayat, Eka Maifasari, dan Rina Herniati bahwa perlakuan *body shaming* dapat mempengaruhi pola berpikir seseorang sehingga membuatnya menilai harga diri yang rendah seperti sulit beradaptasi dengan lingkungan, sulit berinteraksi dengan orang baru, merasa

⁵Selebriti yang mengalami body shaming, 2023, <https://www.infoindonesia.id/info-warna-warni/amp/pr-9617029455/7-Selebritis-Ini-Pernah-Mengalami-Body-Shaming-Ada-yang-Terpancing-Emosi>

tidak percaya diri yang membuat harga diri rendah ketika berinteraksi di lingkungan, dan juga dapat menyebabkan depresi.⁶

Menurut data KPAI, sebanyak 68% kasus *body shaming* di Indonesia pada Tahun 2019 yang terjadi di kalangan siswa SMK.⁷ Dalam *survey* ZAP Clinic Tahun 2020, sebanyak 62,2% remaja berusia antara 13-22 tahun pernah mengalami *body shaming*⁸. Remaja yang mengalami *body shaming* akan berdampak pada *self esteem*nya. *Self esteem* merupakan sikap individu baik itu sikap positif atau sikap negatif pada dirinya, berdasarkan persepsi dan evaluasinya terhadap bagaimana dia menghargai dan menilai dirinya sendiri kesemuanya⁹. *Self esteem* seseorang berbeda-beda, ada orang yang mempunyai harga diri tinggi dan ada pula yang mempunyai harga diri rendah. Individu yang mempunyai harga diri tinggi akan mengembangkan sesuatu hal yang positif pada dirinya. Begitupun sebaliknya jika harga diri individu rendah maka dia akan mengembangkan menjadi sesuatu hal yang negatif seperti tidak percaya diri dengan bentuk tubuhnya.

Perkembangan *self esteem* salah satunya dipengaruhi oleh bagaimana interaksi seseorang dengan orang lain, pola asuh, sekolah, organisasi, kepercayaan diri yang ada pada diri individu, kematangan dan hereditas. Rosenberg mengatakan aspek dari *self esteem* terdiri dari penerimaan dan

⁶ Hidayat Rahmat, dkk, 2019, Hubungan Perlakuan Body Shaming Dengan Citra Diri Mahasiswa, *Jurnal Keperawatan Jiwa*, Vol 7, No 1, hal 80.

⁷ Pratama Anugrahani sabilia Noor, 2020, Hubungan Antara Body Shaming dan Happiness Dengan Konsep Diri sebagai Variabel Mediator, *Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol 7, No 3, hal 90.

⁸ Alini, Gambaran Kejadian Body Shaming dan Konsep Diri Pada Remaja SMKN 1 Kuok, (Skripsi, Universitas Pahlawan Tuanku Tanbusai, Riau, 2020), hal 4.

⁹ Liyanovitasari, Fransisca dessi Christianti, dan Happy Cahya Mulya, 2022, Gambaran Harga Diri Remaja Yang Mengalami Body Shaming, *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 2020, 2020, Vol 9, No 2, hal 260.

penghormatan diri yang mempunyai lima dimensi yaitu sebagai berikut :
 Keluarga, dimana individu merasa dihargai dan diterima dalam lingkungan keluarga. Dukungan emosional dan pengakuan dari keluarga membuat individu dapat meningkatkan percaya diri dan *self esteem*. Sosial berhubungan dengan interaksi individu dengan teman sebaya dan masyarakat. Rasa diterima di kelompok sosial akan menjadikan individu memiliki hubungan yang positif dan memperkuat *self esteem*. Akademik, pada prestasi akademik dan pengakuan dari guru atau institusi pendidikan dapat berkontribusi pada rasa percaya diri dan harga diri. Emosional berkaitan dengan kemampuan individu mengelola emosi dan perasaan. Fisik mencakup bagaimana memandang diri mereka sendiri secara fisik. Rasa puas dengan penampilan fisik dan kesehatan dapat berkontribusi pada *self esteem* yang positif¹⁰. *Self esteem* sangat penting bagi setiap individu karena akan mempengaruhi pada proses berpikir, keinginan, emosi, nilai, dan tujuan. Memuaskan kebutuhan *self esteem* yang mengarah pada perasaan dan sikap percaya diri, kompetensi, nilai yang lebih besar, dan merasa berguna dan penting didunia. Dan penghargaan terhadap diri yang kita dapatkan akan berdampak besar seperti mudah beradaptasi, keyakinan, pikiran, sikap, emosi, dan motivasi.¹¹

Dari hasil observasi pra penelitian di lokasi penelitian, peneliti mengetahui bahwa di desa Pocangan fenomena *body shaming* tampaknya juga terjadi di kalangan remaja perempuan. Banyak remaja yang mengalami

¹⁰ Rosenberg, M. (1965). *Society and the Adolescent Self-Image*. Princeton University Press.

¹¹ Gellgard Kathryn, dkk, *Panduan Praktis Konseling Pada Anak-Anak*, (2016) hal 394

tekanan untuk memenuhi standar yang ada di masyarakat, yang sering kali tidak sesuai dengan kenyataan. Hal ini menyebabkan para remaja perempuan akan merasa malu, tidak percaya diri, tidak puas, tidak menghargai diri sendiri, sulit untuk bersosialisasi, mengalami penurunan *self esteem*, bahkan menyebabkan para remaja perempuan mengurung diri. Hal ini terlihat ketika peneliti mendapat informasi mengenai *body shaming* pada remaja perempuan, yang mana perempuan tersebut tidak mau keluar dari kamarnya atau mengurung diri dikamar, seperti DW yang dianggap baik-baik saja, namun pada realitanya DW sering sekali mengurung dirinya di dalam kamar, bahkan bisa sampai sehari-hari.¹² Dengan demikian, dengan adanya kasus *body shaming* yang menyebabkan dampak besar terhadap *self esteem* seseorang. maka dengan ini peneliti menganggap *body shaming* yang berkaitan dengan *self esteem* remaja perempuan perlu di perhatikan secara mendalam.

Hal ini sesuai dengan teori menurut Coopersmith, *self esteem* yaitu individu yang mempunyai *self esteem* tinggi ketika konsep diri yang diinginkan (*ideal self*) sesuai dengan keadaan saat ini (*real self*) dan sebaliknya. Dapat disimpulkan dari teori diatas bahwasanya evaluasi kepada diri, baik dari diri sendiri atau dari orang lain, atau dilihat dari *ideal self* dan *real self* jika seimbang maka seseorang mempunyai *self esteem* yang tinggi, dan jika *ideal self* dan *real self* seseorang tidak seimbang maka seseorang akan mempunyai *self esteem* rendah.¹³

¹² Bersarkan observasi dan wawancara dengan DW tanggal 08 Mei 2024

¹³ Komarudin Hidayat & Khoerudin Bashori, Psikologi Sosial, (Jakarta: Erlangga, 2016), hal 43

Penelitian ini dilakukan karena peneliti peduli dengan permasalahan yang terjadi. Tujuan peneliti ingin mengetahui lebih dalam bagaimana gambaran *self esteem* remaja perempuan akibat *body shaming* di desa Pocangan Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Dari pernyataan beberapa korban *body shaming* yang mengakibatkan para korban mengurung diri, tidak mau bertemu dengan orang lain, malu, tidak percaya diri, dan tidak menghargai diri sendiri, serta beberapa faktor dari lingkungan, sosial, dan teman.

Penelitian ini dilakukan di desa Pocangan dikarenakan belum ada yang meneliti mengenai *body shaming* dan *self esteem*, kebanyakan penelitian sebelumnya lebih berfokus pada topik pembahasan pendidikan anak disana, dan juga memberikan wawasan yang baru mengenai bagaimana fenomena mengurung diri ini terjadi di desa Pocangan, yang mungkin memiliki norma dan nilai sosial yang berbeda dibandingkan dengan daerah sekitarnya.

Dari beberapa penelitian dapat disimpulkan bahwa perbedaan dari penelitian sebelumnya terletak pada fokus penelitian. Dimana pada penelitian sebelumnya peneliti lebih fokus pada dampak *body shaming* yang terjadi pada remaja perempuan yang tinggal di perkotaan dari pada remaja perempuan yang tinggal di desa. Masing-masing dari peneliti mengungkapkan hal yang berbeda. Begitu juga dengan metode penelitian yang digunakan pada penelitian sebelumnya tidak menggunakan metode penelitian yang sama. Seperti, penelitian yang dilakukan Liyanovitasari dan Umami Setyoningrum menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan survey

deskriptif, kemudian menurut Firda Sukma Asmara Ningsih, dan Sakinah Nur Rokhmah dengan menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode survei dengan skala alat pengambilan data. Lokasi dari penelitian sebelumnya banyak yang meneliti di daerah perkotaan dan Universitas, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada daerah pedesaan dikarenakan didaerah pedesaan remaja perempuan yang mendapat perlakuan *body shaming* lebih menggambarkan konteks sosial dan budaya yang spesifik. Penelitian sebelumnya sering kali terfokus pada populasi yang luas dan wilayah perkotaan, sementara penelitian di wilayah pedesaan masih terbatas dan sedikit, Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai bagaimana *body shaming* mempengaruhi *self esteem* remaja perempuan di Desa Pocangan.

Selain itu peneliti-peneliti diatas dilakukan pada tempat dan kondisi yang berbeda. Maka, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif bertujuan supaya lebih mengeksplor secara mendalam dan memaparkan aspek-aspek apa yang menyebabkan *self esteem* rendah pada remaja perempuan yang berada di desa Pocangan.

Berdasarkan penjabaran di atas, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan *self esteem* pada remaja perempuan akibat *body shaming* di Desa Pocangan Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ” Gambaran Self Esteem Remaja Perempuan Akibat Body Shaming di Desa Pocangan Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.” Penelitian ini diharapkan dapat

memberi wawasan lebih baik mengenai dampak *body shaming* dan pentingnya komunikasi antara orang tua dan anak dalam mengatasi masalah ini.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah dipaparkan diatas penelitian dapat merumuskan sebagai berikut :

Bagaimana *self esteem* pada remaja perempuan akibat *body shaming* di Desa Pocangan Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berfungsi sebagai mendeskripsikan hasil yang diperoleh setelah melakukan penelitian adalah :

Untuk mendeskripsikan *self esteem* pada remaja perempuan akibat *body shaming* di Desa Pocangan Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan pelajaran dan kesadaran mengenai *self esteem* pada remaja Perempuan akibat *body shming*.
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi refrensi ilmiah untuk penelitian lebih lanjut mengenai dengan *self esteem* pada remaja Perempuan akibat *body shaming*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orang Tua

Diharapkan informasi ini mampu memberikan dukungan kepada para orang tua dalam memahami dampak *body shaming* terhadap *self esteem remaja*.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan pembaca tentang bagaimana gambaran *self esteem* pada remaja akibat *body shaming*.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat memberi pemahaman dan wawasan yang mendalam mengenai dampak *body shaming* terhadap *self esteem* remaja. Dan bagi peneliti lain dapat menjadi sumber referensi yang bermanfaat bagi peneliti yang tertarik dengan penelitian tentang gambaran *self esteem* remaja perempuan akibat *body shaming*.

E. Definisi Istilah

1. *Self Esteem*

Dari beberapa penelitian, misalnya yang dilakukan Hughes dan Demo dalam Flynn menunjukkan bahwa *self esteem* adalah suatu pembahasan yang esensial dan harus dikembangkan yang berkaitan dengan prasangka dan stereotyping. Menurut Rosenberg, *self esteem* adalah suatu evaluasi baik atau buruk kepada diri sendiri. Bisa juga dikatakan *self esteem* yaitu cara individu memandang dirinya sendiri.

Secara global *self esteem* merupakan sikap positif atau negatif individu terhadap dirinya secara keseluruhan¹⁴. Ditarik kesimpulan bahwa *self esteem* merupakan cara seseorang menggambarkan perasaannya secara keseluruhan tentang pentingnya diri sendiri. Oleh karena itu, harga diri dapat dipahami sejauh mana seseorang menghargai dan mencintai diri sendiri, dalam kondisi yang dihadapi dalam penelitian ini.

2. Remaja

Galikno mengatakan bahwa remaja berasal dari bahasa latin *adolescence* yang berarti *to grow* atau *to grow maturity*¹⁵. Berdasarkan WHO, remaja merupakan orang-orang yang berada pada masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Menurut WHO, batasan remaja yaitu usia 12 hingga 24 tahun. Sedangkan menurut Menteri Kesehatan RI, pada tahun 2010, remaja berusia 10 hingga 19 tahun dan belum menikah.¹⁶ Menurut Papalia dan Olds dalam Hamim Zarkasih Saputro menjelaskan masa remaja merupakan masa peralihan perkembangan dari masa anak-anak ke masa dewasa biasanya dimulai antara usia 12 ataupun 13 tahun hingga 20 tahun. Menurut berbagai pendapat, batasan remaja berbeda-beda dalam penelitian ini¹⁷.

¹⁴ Srisayekti Wilis, dkk,2015, Harga Diri (Self Esteem) Terancam dan Perilaku Menghindar, *Jurnal Psikologi*, Vol 42, No 2, hal 143

¹⁵ Yudrik Jahja, Psikologi Perkembangan, (Jakarta: Kencana, 2011), hal 220

¹⁶ Menurut WHO, yang disebut remaja adalah mereka yang berada pada <https://eprints.uny.ac.id/8119/4/bab%205%20-08520244018.pdf>

¹⁷ Khamin Zarkasih Saputro, Memahami Ciri dan Tugas Masa Remaja, hal 24

3. *Body Shaming*

Nasution & Simanjuntak menyatakan bahwa yang dimaksud dengan *Body shaming* ialah individu yang kondisi fisiknya tidak sesuai dengan standar ideal masyarakat yang akan dicap dengan respon buruk, persepsi buruk, dan kata-kata yang tidak enak untuk didengar sehingga membuat seseorang tersinggung karena mempunyai fisik tersebut.¹⁸ Perlu digaris bawahi *body shaming* adalah salah satu bentuk ejekan atau hinaan dengan mengomentari bentuk atau ukuran tubuh orang lain. Fenomena ini sering terjadi di lingkungan sekitar, baik disebabkan oleh diri sendiri atau orang lain.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan penjelasan mengenai alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Sistematika pembahasan berbeda dengan daftar isi dan dijelaskan dibuat dengan deskriptif naratif. Ialah Sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN, bab awal yang menguraikan komponen dasar penjelasan diantaranya : konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika dasar.

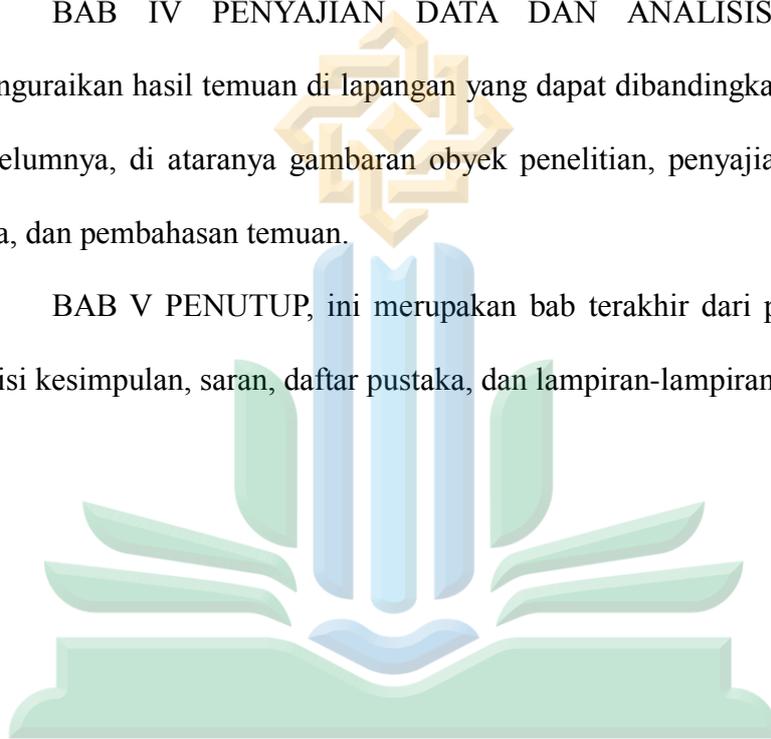
BAB II KAJIAN PUSTAKA, pada bagian ini peneliti membuat ringkasan dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan dan mencantumkan pembahasan teoritis yang sesuai dengan perspektif dalam penelitian.

¹⁸ Hanifatunnisa, dkk, Fenomena Korban Body shaming Paada mahasiswa FISIP Universitas Sriwijaya, *Journal of Demography, Ethnography, and Social Transformation*, Vol 3, No 1, hal 43

BAB III METODE PENELITIAN, bagian ini berisi uraian tentang pendekatan dan metode penelitian yang diambil, lokasi penelitian, subyek penelitian, Teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS, bagian ini menguraikan hasil temuan di lapangan yang dapat dibandingkan dengan hasil sebelumnya, di antaranya gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data, dan pembahasan temuan.

BAB V PENUTUP, ini merupakan bab terakhir dari penulisan yang berisi kesimpulan, saran, daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti memasukkan beberapa penelitian sebelumnya yang bersangkutan dengan *self esteem* pada remaja perempuan akibat *body shaming*. Peneliti membuat ringkasan dari beberapa penelitian baik dari jurnal, artikel, skripsi, dan lain sebagainya. Dengan melakukan tahapan ini maka dapat mengetahui kredibilitas dan pentingnya penelitian yang akan dilakukan¹⁹.

1. Penelitian Priscilla Angelina, F. Dessi Cristanti, dan Happy Cahaya Mulya, 2021, Jurnal Experiential, Fakultas psikologi, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, “Gambaran *Self Esteem* Remaja Perempuan Yang Merasa *Imperfect* Akibat *Body Shaming*”²⁰.

Fokus penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui dan mempelajari bagaimana gambaran *self esteem* seseorang yang mengalami *body shaming*. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dan

metode pengambilan data menggunakan teknik wawancara mendalam.

Peneliti sudah menentukan informan yang akan di wawancara yaitu dua orang perempuan yang mengalami *body shaming*.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 2 informan mengalami *body shaming* baik secara verbal atau perbandingan sosial.

¹⁹ Tim Penyusun, Pedoman Penulis Karya Ilmiah, (Jember: UIN KHAS Jember, 2021), hal 46

²⁰ Priscilla Angelina, dkk, Gambaran *Self Esteem* Remaja Perempuan Yang Merasa *Imperfect* Akibat *Body shaming*, *Jurnal experiential*, Vol 9, No 2, 2021.

Setelah mengalami *body shaming* kedua informan lebih mengarah ke perubahan harga diri yang negatif, mengalami stres, dan berpengaruh pada kehidupannya. Informan menjadi tidak bersyukur memiliki tubuh seperti itu.

Persamaan pada penelitian ini sama-sama meneliti tentang *self esteem* pada remaja yang mengalami *body shaming*, menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya yaitu subjek dan tempat penelitian.

2. Penelitian Liyanovitasari dan Umi Setyoningrum, 2022, Jurnal Ilmu Kesehatan, Program Studi S1 Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo, “Gambaran Harga Diri Remaja Yang Mengalami *Body Shaming*”.²¹

Rumusan masalah penelitian ini ialah peneliti ingin mengetahui bagaimana gambaran harga diri remaja yang mengalami *body shaming*. Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *survey* deskriptif. Dengan menggunakan sampel 96 mahasiswa di Universitas Ngudi Waluyo Ungaran. Menggunakan teknik pengambilan sampel *proportionate random sampling*. Alat untuk mengukur harga diri dengan *self-esteem cooper smith Questionnaire*.

Berdasarkan hasil penelitian, 53 mahasiswa (55,2%) memiliki harga diri rendah, 27 mahasiswa (28,1%) memiliki harga diri sedang, 16 mahasiswa (16,7%) memiliki harga diri tinggi. Maka bisa disimpulkan bahwa dari 96 mahasiswa masih banyak yang mengalami harga diri yang rendah akibat *body shaming*.

²¹ Liyanovitasari, dkk, Gambaran Harga Diri Remaja Yang Mengalami Bosity Shaming, *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2022.

Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti mengenai *self esteem* pada remaja yang mengalami *body shaming*. Perbedaannya penggunaan metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan penelitian kualitatif. Dan perbedaan penggunaan responden dan tempat penelitian.

3. Penelitian Firda Sukma Asmara Ningsih, Hudaniah, dan Sakinah Nur Rokhmah, 2021, Jurnal Cognicia, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, “Pengaruh *Body Shaming* terhadap *Body Image* Perempuan”.²²

Rumusan masalah penelitian ini ialah peneliti ingin mengetahui apakah *body shaming* mempengaruhi *body image* perempuan. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan *desain regresi linear* sederhana yang bertujuan untuk mengukur pengaruh antara dua variabel. Dengan menggunakan responden sebanyak 355 dengan ketentuan remaja Perempuan yang pernah ataupun sedang mengalami *body shaming*.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini diketahui bahwa 49,9% responden mengalami tingkat *body shaming* yang sedang, dan 50,1% responden mengalami tingkat *body shaming* yang tinggi. Dengan ini membuktikan bahwa nilai signifikan $F_{0,00} < 0,05$ dan nilai pengaruh sebesar 8% menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *body shaming* terhadap *body image*

²² Firda Sukma Asmara Ningsih, dkk, Pengaruh Body Shaming terhadap Body Image Perempuan, *Jurnal cognicia*, Vol 11, No 1, 2021.

Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang *body shaming*. Perbedaan dari penelitian ini adalah membahas *body image* bukan *self esteem*, dan juga metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, perbedaan responden, dan lokasi *survei*.

4. Penelitian Nadiatul Mawaddah, 2020, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, “Dampak Body Shaming Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Putri di Desa Muara Uwai Kecamatan Bangkinang”.²³

Fokus pada penelitian ini ialah bagaimana dampak *body shaming* terhadap kepercayaan diri remaja putri di Desa Muara Uwai. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek yang digunakan yaitu tiga remaja putri di Desa Muara Uwai menggunakan teknik *purposive sampling* untuk milih informan secara spesifik yaitu remaja putri yang mengalami *body shaming* berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil penelitian yaitu remaja putri di Desa muara Uwai yang mengalami *body shaming* akan kehilangan rasa percaya diri yang membuat mereka sulit, terkesan kasar, tidak fleksibel, mudah terhasut, menghindari dari lingkungan, dan sedikit demi sedikit kehilangan rasa toleran.

²³Nadiatul Mawaddah, Dampak Body Shaming Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Putri di Desa Muara Uwai Kecamatan Bangkinang, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan syarif Kasim Riau, 2020).

Persamaan pada penelitian ini sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, membahas tentang dampak perlakuan *body shaming*. Perbedaannya penelitian ini adalah penelitian sebelumnya membahas mengenai kepercayaan diri, sedangkan pada penelitian ini membahas *self esteem*, jumlah subjek yang berbeda, dan lokasi penelitian yang berbeda.

5. Penelitian Qudrathun Nada Mailiza, Aiyub, dan Rudi Alfiandi, 2022, Jurnal, Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, “Hubungan Perlakuan *Body Shaming* Dengan Harga Diri Remaja Akhir di Universitas Syiah Kuala”.²⁴

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah peneliti ingin menguji hubungan perlakuan *body shaming* dengan harga diri remaja akhir. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif asosiatif dengan *desain cross-sectional*. Responden menggunakan anak keperawatan Universitas Syiah Kuala yang berjumlah 244 orang dengan ketentuan remaja akhir yang mendapat perlakuan *body shaming*. Pengumpulan data dilakukan dengan *body shaming questionnaire* dan *The Rosenberg Self-Esteem Scale* (RESS).

Berdasarkan hasil paada penelitian ini diketahui bahwa mayoritas responden sejumlah 180 orang (73,8%) mengalami *body shaming* tingkat sedang. Perlakuan terhadap *body shaming* dapat dipengaruhi oleh jeis kelamin pada Perempuan 173 orang 74,9% sedangkan pada laki-laki 7,6%.

²⁴ Qudrathun Nada Mailiza, dkk, 2022, Hubungan Perlakuan Body Shaming Dengan Harga Diri Remaja Akhir di Universitas Syiah Kuala, *Jurnal keperawatan* , Vol 6, No 4, 2022.

Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan perlakuan *body shaming* dengan harga diri remaja akhir di Fakultas keperawatan ($x^2=62,659$, $p=0,000$).

Persamaan pada penelitian ini membahas tentang harga diri (*self esteem*), *body shaming*, dan remaja tapi remaja di sini remaja akhir baik pria dan wanita. Perbedaan penelitian ini ialah penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, responden yang beragam dan tempat penelitian yang berbeda.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Penelitian Priscilla Angelina, F. Dessi Cristanti, dan Happy Cahaya Mulya, Jurnal, 2021	Gambaran <i>Self Esteem</i> Remaja Perempuan Yang Merasa <i>Imperfect</i> Akibat <i>Body Shaming</i>	Persamaan dalam penelitian ini mencakup penelitian mengenai <i>self esteem</i> pada remaja yang mengalami <i>body shaming</i> , dan menggunakan metode kualitatif.	Perbedaannya subjek penelitian dan tempat penelitian
2	Liyarovitasari dan Umi setyoningrum, Jurnal, 2022	Gambaran Harga Diri Remaja Yang Mengalami <i>Body Shaming</i>	Kesamaan penelitian ini sama-sama meneliti mengenai <i>self esteem</i> pada remaja yang mengalami <i>body shaming</i>	Perbedaan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan perbedaan jumlah responden dan tempat penelitian
3	Firda Sukma Asmara Ningsih, Hudaniah, dan Sakinah Nur Rokhmah, Jurnal, 2021	Pengaruh <i>Body Shaming</i> terhadap <i>Body Image</i> Perempuan	penelitian ini sama-sama meneliti tentang <i>body shaming</i>	Perbedaan penelitian pada penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif,

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
				perbedaan responden dan tempat penelitian.
4	Nadiatul Mawaddah, Skripsi, 2020	Dampak Body Shaming Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Putri di Desa Muara Uwai Kecamatan Bangkinang	penelitian ini sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, dan juga membahas tentang <i>body shaming</i> .	Perbedaan, penelitian sebelumnya membahas mengenai kepercayaan diri, sedangkan pada penelitian ini membahas <i>self esteem</i> , jumlah subjek yang berbeda, dan tempat penelitian yang berbeda
5	Qudrathun Nada Mailiza, Aiyub, dan Rudi Alfiandi, Jurnal, 2022,	Hubungan Perlakuan <i>Body Shaming</i> Dengan Harga Diri Remaja Akhir di Universitas Syiah Kuala	penelitian ini sama-sama membahas mengenai harga diri (<i>self esteem</i>), <i>body shaming</i> , dan remaja	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, responden dan lokasi penelitian yang berbeda

Dari kelima penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa perbedaan dari penelitian sebelumnya terletak pada fokus penelitian.

Dimana pada penelitian sebelumnya peneliti lebih fokus pada dampak *body shaming* yang terjadi pada remaja perempuan yang tinggal di perkotaan dari pada remaja perempuan yang tinggal di desa. Masing-masing dari peneliti mengungkapkan hal yang berbeda. Begitu juga dengan metode penelitian yang digunakan pada penelitian sebelumnya tidak menggunakan metode penelitian yang sama. Seperti, penelitian yang dilakukan Liyanovitasari dan Umami Setyoningrum menggunakan metode

penelitian kuantitatif dengan pendekatan survey deskriptif, kemudian menurut Firda Sukma Asmara Ningsih, dan Sakinah Nur Rokhmah dengan menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode survei dengan skala alat pengambilan data. Lokasi dari penelitian sebelumnya banyak yang meneliti di daerah perkotaan dan Universitas, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada daerah pedesaan dikarenakan didaerah pedesaan remaja perempuan yang mendapat perlakuan *body shaming* lebih menggambarkan konteks sosial dan budaya yang spesifik.

Selain itu peneliti-peneliti diatas dilakukan pada tempat dan kondisi yang berbeda. Maka, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif bertujuan supaya lebih mengeksplor secara mendalam dan memaparkan aspek-aspek apa yang menyebabkan *self esteem* rendah pada remaja perempuan yang berada di desa Pocangan.

B. Kajian Teori

1. *Self Esteem*

a. Pengertian *Self Esteem*

Carl Rogers mengemukakan bahwa seseorang akan menilai diri sendiri, hal ini merupakan aspek evaluasi pada konsep diri yang dipengaruhi oleh persepsi objek eksternal seperti keberhasilan atau kegagalan dan pengalaman yang dialami dan memberikan makna dengan hal tersebut²⁵. Rogers juga mengatakan bahwa penilaian pada diri yang tidak rasional akan menjadi sumber kekacauan psikologis.

²⁵ Amalia Lia, 2013, Menjelajahi Diri Dengan Teori Kepribadian Carl R. Rogers, *Artikel*, Vol 3, No 1, hal 89-90

Seseorang akan merasa harga dirinya rendah jika ada jarak antara yang diharapkan (*ideal self*) dengan yang nyata (*real self*). Sedangkan pendapat Santrock bahwa harga diri merupakan aspek global dari diri. Harga diri juga disebut nilai diri atau citra diri.²⁶

Menurut Coopersmith, dalam Komarudin Hidayat dan Khoerudin Bachsori, individu bisa mempunyai *self esteem* yang tinggi ketika konsep diri yang diinginkan (*ideal self*) sesuai dengan keadaan saat ini (*real self*) dan sebaliknya. *Self esteem* seseorang bisa dilihat dari kemampuannya menerima diri sendiri sebagai orang yang berarti, sukses, bermakna, dan meyakini seberapa besar dirinya mampu dan semua itu kembali kepada kemampuan dirinya.²⁷

Bisa simpulkan bahwa *self esteem* adalah evaluasi kepada diri, baik menurut diri sendiri atau penilaian orang lain, atau dilihat dari *self ideal* dan *real self* seseorang jika seimbang maka seseorang mempunyai harga diri yang tinggi. Bentuk harga diri seseorang bisa dilihat dari cara dia bisa menerima dirinya baik tinggi maupun rendah. Terkadang juga terbentuknya *self esteem* seseorang dengan adanya pengalaman di masa lalu baik itu menyenangkan atau menyakitkan.

²⁶ Robingatin, Pengembangan Self Esteem Melalui Pembelajaran Kooperatif, *Artikel*, hal 4

²⁷ Komarudin Hidayat & Khoerudin Bashori, Psikologi Sosial, (Jakarta: Erlangga, 2016), hal 43

b. Aspek-Aspek *Self Esteem*

Menurut Coopersmithh, ada beberapa aspek pembentukan *self esteem* dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti keberartian individu.²⁸

1) Kekuatan (*Power*)

Kekuatan dapat diartikan kemampuan seseorang dalam mengatur perilakunya dan mempengaruhi orang lain. Dalam beberapa konteks *power* juga dipandang sebagai penyebab dari pengakuan dan penghormatan terhadap keyakinan dan hak orang lain, serta kualitas penilaian terhadap pendapat dan hak tersebut. Melalui kesadaran tersebut, mereka menjadi sadar terhadap mereka sendiri dan mampu menolak tekanan serta beradaptasi tanpa mempertimbangkan keinginan dari sudut pandangnya sendiri. Setiap perlakuan meningkatkan kontrol sosial, kemandirian, dan kepemimpinan, serta meningkatkan ketegasan, kekuatan, aktif dan eksplorasi.

2) Keberartian (*significance*)

Keberartian adalah sejauh mana individu tersebut yakin bahwa dirinya mampu, dia merasa tidak berarti dan berharga dalam arti pemikirannya dalam bentuk terbaik. Terbaik. Hal ini diwujudkan dengan menghargai dan mencintai diri sendiri. Keberartian tersebut ditunjukkan melalui perhatian, kasih

²⁸ Stanley Coopersmithh, *Antecedents of self Esteem*, (San Fransisco: Consulting Psychologistis Prees, 1981), hal 187

sayang, dan penerimaan baik dari diri sendiri ataupun orang lain. Dengan adanya perhatian, kehangatan, dan penerimaan diri merupakan ciri-ciri penerimaan diri yang penting dalam meningkatkan rasa penting (*sense of important*), dan semakin banyak kasih sayang yang ditunjukkan seseorang maka semakin tinggi tingkat penerimaan diri yang dirasakan.²⁹

3) Kebijakan (*virtue*)

Aspek *self esteem* selanjutnya adalah kebijakan, di mana individu dapat mematuhi kode etik, hukum, etika, moral, dan agama, lalu menginternalisasikan. Hal ini dapat menciptakan citra diri yang baik untuk mencapai sasaran yang dilandasi nilai-nilai luhur, seperti tumbuhnya rasa berharga, selalu berpikiran tentang kebenaran, dan hal-hal spiritual. Kemampuan individu untuk mengembangkan *self esteem* pada diri yaitu dengan menjadi patuh terhadap segala sesuatu yang berlaku dalam masyarakat. Kebijakan adalah ketaatan seseorang kepada etika, norma, dan aturan moral yang ada di masyarakat. Hal ini telah dibuktikan dengan mempertimbangkan persoalan benar dan salah yang sesuai dengan norma, etika, dan moral yang ada di lingkungannya.

²⁹ Muhammad Nur Gufron & Rini Risnawati, Teori-Teori Psikologi, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2014), hal 42-43

4) Kemampuan (*competence*)

Kemampuan bisa diartikan dari kemampuan seseorang untuk mencapai prestasi, keberhasilan, dan tanggung jawab, ketika individu mengalami kegagalan maka *self esteem*nya akan rendah. Sebaliknya jika individu mengalami keberhasilan seperti pelaksanaan tanggung jawab yang baik maka akan mendorong *self esteem* tinggi. Bisa disimpulkan bahwa aspek kemampuan adalah seseorang yang mempunyai kemampuan memadai, sehingga membuat seseorang itu yakin kepada dirinya dan akan mengatasi semua masalah yang terjadi.

c. Karakteristik *self esteem*

Setiap individu mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Dalam Dian Nur Aini, Coopersmith³⁰ membagi karakteristik *self esteem* menjadi dua unsur, yaitu *self esteem* tinggi dan *self esteem* rendah. Seseorang yang mempunyai *self esteem* tinggi cenderung memiliki karakteristik yang positif seperti, menerima kelebihan dan kekurangan diri sendiri, tidak mudah putus asa, mandiri, lebih tegas, dan kreatif. Dan seseorang yang mempunyai *self esteem* rendah cenderung merasa tertekan dan tidak puas dengan apa yang dimiliki, ketakutan menjalin interaksi sosial, merasa tidak diperhatikan, terus-menerus merasa putus asa, dan terus-menerus menyalahkan diri sendiri.

³⁰ Dian Nur Aini, Self Esteem Pada Anak Usia Sekolah Dasar Untuk Pencegahan kasus Bullying, *Jurnal pemikiran dan Pengembangan SD*, Vol 6, No 1, 2018 hal 41

Sedangkan dalam karya Muhammad Nur Gufron dan Rini Risnawati, Frey dan Carlock menyatakan bahwa seseorang yang mempunyai *self esteem* tinggi mereka dapat menghargai dan mengormati dirinya dan orang lain, menerima kekurangan yang dimiliki, tidak berambisi untuk sempurna, dan terus belajar. Disisi lain seseorang yang mempunyai *self esteem* yang rendah akan terus menerus menganggap dirinya gagal dan tidak puas. Selain itu dalam Muhammad Nur Gufron dan Rini Risnawati, menurut Branden yaitu orang yang mempunyai *self esteem* tinggi mengatasi kesedihan dengan sabar, tangguh, ambisius, lebih kreatif, lebih baik, dan mengatasi kesedihan dengan interpersonal yang lebih baik dan lebih bahagia menjalani hidup.³¹

d. Pembentukan *self Esteem*

Mukhlis menulis dalam Muhammad Nur Gufron dan Rini Risnawati, yaitu pembentukan *self esteem* dimulai dari pengalaman dan interaksi sosial dan ditandai dengan keberanian seseorang dalam mengutarakan pendapat. Diharapkan juga kepada orang tua dan anak tidak memberikan ejekan, hukuman, perintah, dan peraturan berlebihan yang membuat mereka merasa tertekan dan tidak berharga.

Dalam Muhammad Nur Gufron dan Rini Risnawati, Coopersmith menguraikan rendahnya *self esteem* seseorang

³¹ Muhammad Nur Gufron & Rini Risnawati, Teori-Teori Psikologi, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2014), hal 43 & 4

diakibatkan karena pola asuh dari orang tua, jika orang tua terlalu mengekang atau terlalu bebas, maka *self esteem* anak akan rendah. Sedangkan orang tua yang memberi kepercayaan kepada anak dan orang tua memberi bimbingan yang baik akan memiliki *self esteem* tinggi. Pendapat tersebut juga sama dengan pendapat Klass Hodge dalam Muhammad Nur Gufron dan Rini Risnawati menyatakan *self esteem* adalah hasil penilaian diri dari interaksi sosial seperti penghargaan dan perlakuan orang lain kepadanya. Ketika seseorang melakukan evaluasi diri, maka orang tersebut akan menyadari tentang pendapat dan pikiran mengenai siapa dirinya dan kehidupan yang dijalani, dan juga menilai keadaannya saat ini (*real self*) dan kejadian yang diinginkan (*ideal self*) berdasarkan dengan apa yang dipikirkan.³²

Self esteem setiap individu berbeda-beda, ada yang mempunyai *self esteem* tinggi dan ada pula yang mempunyai *self esteem* rendah. Sebagaimana dalam Muhammad Nur Gufron dan Rini Risnawati, dikemukakan oleh Coopersmith jalan hidup seseorang di pengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

1) Arti penting Individu

Seseorang akan meemliki arti penting pada setiap kehidupannya jika seseorang tersebut percaya dengan kemampuan yang dia miliki. Dia merasa berarti baik kepada

³² Muhammad Nur Gufron & Rini Risnawati, Teori-Teori Psikologi, hal 40-41

dirinya sendiri dan lingkungannya yang sesuai standar dan nilai yang tertanam pada dirinya. Penghargaan ini menjadikan individu merasa berarti dalam hidupnya.

2) Keberhasilan Individu

Keberhasilan seseorang sangat berdampak kepada *self esteem*nya. Keberhasilan yang dimaksud adalah kemampuan seseorang untuk mengarahkan atau mengendalikan dirinya maupun orang lain.

3) Kekuatan yang dimiliki Individu

Kekuatan seseorang dalam menghadapi peraturan, norma, dan ketentuan yang berlaku di lingkungan Masyarakat. Ketika seseorang semakin taat kepada peraturan yang ada di Masyarakat, maka Masyarakat semakin menghargai dan menerima orang tersebut. Hal inilah yang meningkatkan *self esteem* seseorang tinggi.

4) Performansi Individu yang sesuai dalam mencapai prestasi yang diharapkan

Seseorang yang mengalami kegagalan akan mendorong *self esteem* rendah. Dan begitupun sebaliknya jika sesuatu hal sesuai dengan tujuan dan diharapkan maka akan mendorong *self esteem* seseorang tinggi.

5) Dukungan Sosial

Dukungan sosial sangat penting dalam membangun *self esteem* tinggi kepada seseorang, dukungan sosial mendorong seseorang akan kasih sayang, perhatian, dan penerimaan. Hal ini juga memotivasi untuk melakukan hal-hal baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya bahkan membantu menerima diriya.³³

e. Faktor-Faktor *Self Esteem*

Self esteem merupakan hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya atau penerimaan diri individu, ada beberapa faktor yang mempengaruhi *self esteem* individu, yaitu:

Dalam Dilla Tria Febriani, Puji Lestari Suharso, dan Arini Yustika Rini Saleh, Hater mengatakan bahwa ada tiga faktor yang memengaruhi *self esteem* seseorang. Yakni, *feedback* dari lingkungan mengenai siapa dirinya, perasaan, dan jati diri yang dimiliki dirinya, berupa keyakinan akan nilai-nilai yang dimiliki dirinya, kompetensi diri, dan seberapa besar dia mengapresiasi kemampuannya. Dan Murk juga mengemukakan bahwa *self esteem* pada seseorang juga dipengaruhi oleh faktor eksternal meliputi dukungan keluarga, pola asuh keharmonisan keluarga, peran orang tua sebagai panutan, harapan keluarga, jenis kelamin, ras, ekonomi, status sosial, dan nilai-nilai sosial. Murk juga mengatakan bahwa faktor jenis kelamin

³³ Atik Khoiroh pramesti Pramita, Peran Dukungan sosial Terhadap Pembentukan *Self Esteem* Yang Tinggi Pada Remaja Turnanetra di Sekolah Khusus, *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi*, Vol 3, No 3, 2014 hal 135

merupakan faktor utama penyebab rendahnya *self esteem*, dimana *self esteem* perempuan lebih terfokus pada penampilan mereka agar terlihat dan dihargai, sedang *self esteem* laki-laki lebih fokus kepada kompetensi, kemampuan, atau prestasi yang sudah dicapai. Faktor internal yang memengaruhi *self esteem* berupa, *overthinking*, merasa dijauhi, menyalahkan diri sendiri, dan merasa ada yang membicarakan dirinya. Faktor-faktor *self esteem* diantaranya :

1) Faktor Jenis kelamin

Menurut Ancok, Perempuan merasa tidak mampu, tidak percaya diri, dan membutuhkan perlindungan, sedangkan laki-laki kehilangan rasa percaya diri ketika potensi atau pencapaian kurang. Sebab, harapan orang tua atau masyarakat terhadap Perempuan dan laki-laki berbeda.

2) *Inteligensi*

Intelegensi adalah gambaran mengenai kecerdasan seseorang yang berkaitan dengan prestasi yang berhubungan dengan *intelegensi* akademik. Coopersmith mengatakan bahwa orang mempunyai *self esteem* tinggi maka mempunyai *intelegensi* akademiknya tinggi, begitupun individu yang mempunyai *self esteem* rendah maka mempunyai *intelegensi* akademiknya rendah. Karena orang yang mempunyai *intelegensi* tinggi akan bekerja keras dan memahami kekuatannya.

3) Kondisi Fisik

Coopersmith mengatakan ada hubungan berkelanjutan antara pesona fisik dan tinggi badan mengenai seseorang yang mempunyai *self esteem* tinggi, seseorang dengan tipe tubuh ideal lebih memiliki *self esteem* yang lebih tinggi daripada seseorang yang dengan tipe tubuh kurang ideal.

4) Lingkungan keluarga

Keluarga memiliki peranan penting terhadap *self esteem* yang rendah atau tinggi. Coopersmith dalam Dilla Tria feebriani, puji Lestari Suharso, dan Arini Yustika Rini Saleh beranggapan bahwa perlakuan yang adil, memberi kesempatan, dan mendidik anak dengan cara tidak mengekang akan mendorong anak memiliki *self esteem* yang tinggi. Savary juga beranggapan bahwa keluarga berperan penting dalam pembentukan pengembangan *self esteem* anak, sebab ketika orang tua membatasi atau menghukum menjadikan anak merasa tertekan dan merasa kurang bahagia dan merasa tidak berharga.

5) Lingkungan sosial

Coopersmith dalam Dilla Tria feebriani, puji Lestari Suharso, dan Arini Yustika Rini Saleh beranggapan bahwa *self esteem* seseorang dapat dilihat melalui penilaian, kesuksesan, aspirasi, dan penerimaan terhadap keyakinan diri dan keyakinan orang lain. *Self esteem* berasal dari pengalaman dari lingkungan,

penerimaan, dan nilai-nilai baik. Branden mengatakan faktor yang mempengaruhi *self esteem* seseorang di lingkungannya antara lain, evaluasi dan penerimaan orang lain terhadap dirinya³⁴.

2. Remaja

a. Pengertian Remaja

Banyak dari para ahli mengatakan remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Santrock mengatakan masa remaja merupakan masa adaptasi kepada perubahan yang tumbuh saat ini. Perubahan pada masa remaja terdiri dari tiga bagian diantaranya, perubahan psikologis, kognitif, dan sosio-emosional. Perubahan biologis meliputi perubahan fisik, perubahan kognitif yaitu pikiran dan kecerdasan, dan perubahan sosio-emosional yaitu perubahan hubungan seseorang dengan orang lain, perubahan emosional, kepribadian, dan peran sosial. Dengan ini akan membuat remaja beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan baik.³⁵ Hurlock membagi fase remaja dibagi menjadi dua tahap, yaitu masa remaja awal dan masa remaja akhir. Masa remaja awal terjadi pada usia 13 sampai 17 tahun, sedang masa remaja akhir pada usia 17 sampai 21 tahun. Menurut Hurlock, perbedaan antara masa remaja awal dan akhir adalah pada masa remaja akhir seseorang telah

³⁴ Dilla Tria Febriani, Puji Lestari Suharso, & Arini Yustika Rini Saleh, "Self Esteem Remaja, hal, 45

³⁵ John W. Santrock, 2007, Remaja Jilid 1, (Jakarta: Penerbit Erlangga), hal. 82

mencapai puncak peralihan perkembangan dan mendekati masa dewasa.³⁶

Menurut WHO, remaja adalah penduduk yang berusia 10 sampai 19 tahun, dan menurut peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 tahun 2014, remaja merupakan orang yang berusia 10 sampai 18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) remaja yang berusia antara 10 sampai 24 tahun dan belum menikah. Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak ke dewasa dan mengalami pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun mental. Remaja terbagi mejadi, remaja awal (13 atau 14 tahun hingga 17 tahun). Perubahan terjadi sangat cepat yang membuat remaja tidak seimbang emosionalnya dan tidak stabil dalam banyak hal. Terakhir Remaja lanjut (17-20 atau 21 tahun). Pada tahap ini generasi muda ingin menjadi pusat perhatian, selalu berusaha memantapkan identitas diri dan tidak ingin ketergantungan emosionalnya.³⁷

b. Ciri-Ciri Remaja

Manusia di setiap periode perkembangannya sangatlah penting, tapi pada periode remaja adalah masa sulit bagi remaja

³⁶ Hidayat Khoirul Bariyyah & M Farid, Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri Pada Remaja, *Jurnal Psikologi Indoneia*, Vol 5, No 02, 2016 hal 137

³⁷ Diananda, , Psikologi Remaja dan Permasalahannya, *e-journal stit Islamic village*, Vol 1, No 1, 2018 hal 117-118

ataupun orang tua. Sidik Jatmika mengemukakan bahwa perilaku khusus paada remaja, yaitu .³⁸

- 1) Remaja mulai menampakkan kebebasan dan haknya dalam menyampaikan gagasannya. Remaja merasa bebas dan tidak dapat dihindarkan, akan memunculkan perselisihan dan salah faham, dan menjauhkan hubungan antar keluarga.
- 2) Remaja lebih mudah dipengaruhi oleh temannya dibandingkan saat masih kanak-kanak. Dengan ini pengaruh dari orang tua semakin beerkurang. Remaja mulai mencari kebebasan meskipun kebebasan itu tidk sesuai dengan aturandan perilaku dalam keluarga.
- 3) Remaja mulai mengalami perubahan yang sangat pesat dalam hal pertumbuhan atau seksualitas. Perasaan seksual yang muncul dapat mengakibatkan takut, bingung, dan akan berujung pada depresi.
- 4) Remaja sering merasa tidak percaya diri dan emosi meningkat, sehingga menimbulkan ketidakmauan kepada nasehat atau arahan dari orang tua.

c. Tahap Perkembangan dan Tugas Remaja

Hurlock membagi tahapan perkembangan masa remaja menjadi dua tahap, yaitu masa remaja awal dan masa remaja akhir. Masa remaja awal terjadi pada usia 13 hingga 17 tahun, sedangkan

³⁸ Khamin Zarkasih Putro, Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja, e-journal uin suka, Jilid 17, No 1, 2018 hal 2

masa remaja akhir terjadi pada usia 17 hingga 21 tahun. Menurut Hurlock, perbedaan masa remaja awal dan akhir adalah pada masa remaja akhir terjadi ketika seseorang mencapai puncak transisi perkembangan dan mendekati masa dewasa. Masa remaja umumnya terjadi antara usia 12 hingga 21 tahun. Bagian tersebut adalah masa remaja awal 12 hingga 15 tahun, masa remaja pertengahan 15-18 tahun, dan masa remaja akhir 18 hingga 21 tahun. Tugas perkembangan remaja selalu dikaitkan tuntutan pada perubahannya, perubahan tersebut berhubungan dengansikap dan perilaku sebagai persiapan menuju masa dewasa.

Havighurts mengatakan bahwa tugas perkembangan remaja merupakan aspek biologis berupa, menerima peran orang dewasa sesuai dengan kebiasaan Masyarakat, mendapat kebebasan emosional baik dari oran tua dan lingkungan, menentukan tujuan hidup sendiri, merealisasikan jati diri.³⁹ tugas perkembangan remaja antara lain :

- 1) Tugas perkembangan remaja awal (10-14 tahun), pada tahap ini orang tua memberikan penegertian tentang pubertas seperti menstruais dan mimpi basah, sehingga anak dapat bekal Ketika mengalaminya.
- 2) Tugas perkembangan remaja madya (14-17 tahun), pada tahap ini remaja harus menerima keadaan fisiknya yang beragam, menjadi mandiri secara emosional dari figure yang dijadikan role

³⁹ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Edisi 6*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1978), hal. 258-259 & 250-279

model, kembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan interaksi dengan teman sebaya, percaya akan kemampuan sendiri, dapat mengendalikan *self control* atas prinsipnya, bisa meninggalkan reaksi kekanak-kanakan.

3. *Body Shaming*

a. Pengertian *Body Shaming*

Body shaming merupakan sebuah ungkapan mengomentari atau berpendapat tentang kondisi fisik kepada diri seseorang atau diri sendiri. kritikan ini bukan bertujuan untuk membangun melainkan merendahkan orang lain atau mempermalukan lawan bicara melalui fisik. *Body shaming* juga berarti mengomentari diri sendiri karena menganggap dirinya rendah dan tidak bersyukur dengan apa yang dimiliki.⁴⁰

Chaplin mengatakan bahwa *Body shaming* merupakan tindakan mengomentari fisik atau penampilan seseorang. Sedangkan menurut *Oxford Dictionary* dalam Chairani, *body shaming* disebut juga sebagai Tindakan melontarkan komentar negatif terhadap bentuk tubuh seseorang yang dilakukan secara individu atau berkelompok, baik secara verbal ataupun *non verbal*, sengaja atau tidak sengaja, dengan menggunakan media atau secara langsung.⁴¹

⁴⁰ Nadiatul Mawwadah, "Dampak *Body Shaming* Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Putri Di Desa Muara Uwai Kecamatan Bangkinang", (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim, Riau, 2020), hal. 9.

⁴¹ Meutia galuh Utami & Rhafidilla Vebrynda, Analisis Isi Kuantitatif Perlakuan *Body Shaming* dalam Film *Imperfect* (Studi kasus Dalam Film *Imperfect: Karier, Cinta, dan*

b. Jenis-Jenis *Body Shaming*

Dolzel menyatakan dalam Damaik Marina Tuti bahwa *body shaming* dapat dibedakan menjadi dua jenis :⁴²

1) *Actue body Shaming*

Actue body shaming yang sebenarnya berkaitan dengan aspek perilaku tubuh, seperti gerakan atau tingkah laku. *Actue body shaming* dikenal dengan istilah *embarrassment*, tipe *body shaming* yang biasanya terjadi dengan cara yang tidak terduga. Jenis *body shaming* ini terjadi dalam interaksi sosial ketika adanya prestasi yang buruk atau tidak tepat dengan yang diharapkan karena kegagalan tingkah laku, penampilan, atau hilangnya kendali sementara dan tidak terduga dengan keadaan tubuh. *Body shaming actue* merupakan bentuk rasa malu yang sering terjadi dalam interaksi sosial yang diperlukan dalam interaksi sosial.

2) *Choronic Body Shaming*

Choronic Body Shaming disebabkan oleh penampilan fisik yang permanen atau terus menerus seperti, postur tubuh, berat badan, warna kulit, tinggi badan, dan penampilan fisik. Atau, hal ini juga disebabkan karena adanya bekas luka atau lumpuh. *Choronic Body Shaming* dapat terjadi karena fungsi

Timbangan), Jurnal Mediakita, *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol 7, No 1, 2023, hal 103.

⁴² Damanik Mariana Tuti, "Dinamika Psikologis Perempuan Mengalami Body Shaming", hal. 15-16

tubuh dan kecemasan yang biasa terjadi seperti, penyakit, jerawat, penuaan, dan lainnya. *Chronic Body Shaming* dapat terjadi ketika sedang gugup atau tidak nyaman. Pada dasarnya *body shaming* akan selalu terjadi secara berulang dan membawa rasa sakit yang terus-menerus.

c. Bentuk-Bentuk *Body Shaming*

Bentuk-bentuk *body shaming*, diantaranya:⁴³

1) *Fat Shaming*

Fat shaming merupakan bentuk *body shaming* yang paling populer. *Fat shaming* merupakan komentar negatif kepada seseorang yang mempunyai tubuh terlalu besar atau *plus size*.

2) *Skinny/ Thin Shaming*

Skinny/ Thin shaming merupakan kebalikan dari *fat shaming* namun mempunyai dampak yang sama. Bentuk *body shaming* ini membuat seseorang yang mempunyai tubuh kurus atau terlalu kurus merasa malu.

3) Rambut tubuh/ Tubuh berbulu

Bentuk *body shaming* ini dengan menghina seseorang yang mempunyai rambut berlebihan dibadannya, seperti di lengan atau kaki. Selain itu Perempuan dianggap tidak menarik jika mempunyai banyak bulu ditubuh.

⁴³Tri Fajariani Fauziah, dkk, Memahami Pengalaman Body Shaming Pada Remaja Perempuan, Departemen, Universitas Diponegoro, 2019, hal 5

4) Warna kulit

Dan bentuk *body shaming* ini sering sekali terjadi yaitu mengkritik warna kulit. Seperti, warna kulit yang gelap atau pucat.

d. Faktor-Faktor *Body Shaming*

Banyak faktor yang mempengaruhi *body shaming* seseorang termasuk pandangan atau penilaian orang lain terhadap penampilan dirinya. Menurut Cassh & Pruzinsky dari Nurul Aida Masithoh, beberapa faktor yang mempengaruhi *body shaming*, yaitu:

1) Jenis kelamin

Gender Menurut Cassh & Pruzinsky dalam Nurul Aida Masithoh merupakan hal yang dapat mempengaruhi perkembangan *body shaming* seseorang. Ketidakpuasan terhadap bentuk tubuh lebih banyak terjadi pada perempuan dibandingkan laki-laki. Dan kuadratunya perempuan selalu merasa tidak puas dengan kondisi fisik terutama tubuhnya.

2) Media massa

Menurut Tiggem, tertulis dalam Nurul Aida Masithoh menyatakan bahwa dengan hadirnya media massa, memberikan gambaran ideal perempuan dan laki-laki yang terpampang dimana-mana, sehingga berdampak pada kondisi fisik seseorang. Media masa juga memberi pengaruh besar terhadap budaya sosial. Dapat disimpulkan bahwa ketika seorang Perempuan

melihat foto seorang model yang mempunyai tubuh ideal mereka akan merasa kondisi fisik buruk terutama pada bentuk tubuh. Dan media massa memeberikan dampak rendah terhadap kepercayaan diri dan harga diri seseorang.

3) Hubungan interpersonal

Hubungan interpersonal menyebabkan individu membandingkan dirinya dengan orang lain, dan feadback yang diterimanya memengaruhi perasaan mereka terhadap penampilannya. Akibatnya, orang selalu khawatir terhadap penampilan dan merasa gugup jika dinilai orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa *feedback* hubungan interpersonal mengenai penampilan dapat mempengaruhi *self esteem* khususnya mengenai tubuh.⁴⁴

e. Dampak *Body Shaming*

Body shaming mengakibatkan gangguan psikis pada korbannya. Gangguan tersebut seperti gangguan makan (*bulimia*), rasa takut berlebihan pada berat badan (*anoreksia*), takut makan banyak (*binge eating*), diet ketat, dan lain sebagainya. Gangguan lainnya yaitu, depresi, rasa malu, tidak percaya diri, dan selalu merasa cemas akan kelemahan dan kekurangan pada penampilan,

⁴⁴ Nurul Aida Masithoh, "Body Shaming Pada Mahasiswa Generasi Milenial Di Universitas Negeri Malang", (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2020), hal. 13-14.

dan ada juga yang melakukan bunuh diri. Dengan ini orang-orang berusaha menjadikan citra tubuh yang ideal⁴⁵.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴⁵ Nadiatul Muwaddah, dampak Body Shaming Terhadap kepercayaan Diri Remaja putri di Desa Muara Uwai Kecamatan Bangkinang, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif kasim Riau, 2020), hal 13

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Bogdan dan Biklen dalam S Pupu Saiful Rachmat penelitian kualitatif ialah jenis penelitian yang mendapatkan hasil data deskriptif yang berupa lisan atau tulisan serta perilaku objek yang diamati.⁴⁶ Pendekatan kualitatif menciptakan gambaran yang terperinci tentang ucapan, tulisan, atau perilaku objek, komunitas, atau organisasi dalam situasi tertentu untuk mendeskripsikan konteks spesifik yang diteliti dari sudut pandang yang komplet, komprehensif, dan holistik. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mengembangkan pemahaman yang luas mengenai realitas sosial dari sudut partisipan.

Penelitian dengan metode deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, menganalisis, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dan berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara dan observasi mengenai masalah yang diteliti dan terjadi di lapangan.⁴⁷ Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang akan diteliti, karena penelitian ini ingin menjelaskan gambaran *self esteem* remaja perempuan akibat *body shaming*.

B. Lokasi Penelitian

⁴⁶ Pupu Saeful Rahmat, Penelitian Kualitatif, *Jurnal Equilibrium*, Vol 5, No 6, 2009, hal 2-3

⁴⁷ Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif (Jakarta: Penerbit Kencana Media, 2012).

Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Pocangan Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember yang terletak di Jalan Randu Raya No. 81, Pocangan, Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena belum banyak yang melakukan penelitian dalam konteks *body shaming*.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah tipe data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian. Pemilihan sumber data pada narasumber yang akan digunakan secara *purposive sampling*, dengan cara memilih sampel dengan tujuan tertentu. Oleh sebab itu peneliti memilih teknik tersebut dengan pertimbangan tertentu seperti orang tersebut dianggap paling tau tentang apa yang dibutuhkan peneliti, serta diharapkan dapat memberi informasi yang dibutuhkan peneliti.⁴⁸

Pada penelitian ini peneliti melibatkan enam belas subjek, yaitu delapan informan atau korban *body shaming* dan delapan orang tua informan. Berikut adalah penjelasan mengenai subyek penelitian :

1. Delapan informan atau korban *body shaming* di Desa Pocangan Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember yang berusia 17-20 tahun.
2. Delapan orang tua korban *body shaming* di Desa Pocangan Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

⁴⁸ Sugiono, Metode penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2017). 216.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mengetahui fenomena yang terjadi di dalam masyarakat menggunakan berbagai metode yang diolah secara langsung, sistematis, serta dapat dipercaya keabsahan datanya.⁴⁹

Penelitian menggunakan metode pengumpulan data yang valid dan relevan dengan permasalahan yang sudah ditetapkan. Metode penelitian berikut digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Observasi

Sutrisno Hadi dalam Sugiono mengatakan Observasi merupakan suatu proses yang berkaitan. Proses observasi meliputi mengamati dan mengingat berbagai jenis perilaku manusia, proses kerja, bahkan fenomena alam.⁵⁰ Dengan ini peneliti menggunakan untuk mengamati dan mencatat *self esteem* remaja yang pernah mengalami *body shaming*. Observasi ini dilaksanakan sebagai bagian dari penelitian untuk mengamati bagaimana *self esteem* remaja perempuan yang telah mengalami *body shaming*.

Observasi ini dilaksanakan untuk membantu peneliti mengamati *self esteem* remaja yang mengalami *body shaming* yang bisa peneliti identifikasi dari kegiatan sehari-hari.

⁴⁹ Ade Islamiyah, Metodologi Penelitian, (Aceh: Syiah Kuala University Press), 2019, hal

⁵⁰ Sugiono, Metode Kualitatif, (Jakarta: Bumi Aksara), 2013, hal 177

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang bisa digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana wawancara dapat dilakukan (*interview*) melalui komunikasi secara langsung. Wawancara juga dapat disebut percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dan narasumber. Peneliti langsung mengajukan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya yang berkaitan dengan tujuan penelitian.⁵¹

Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Yang memberikan kebebasan yang banyak dibandingkan wawancara semi terstruktur. Pada wawancara ini, narasumber diharapkan untuk menyampaikan pendapat maupun ide-idenya, karena tujuannya untuk mengidentifikasi permasalahan secara terbuka. Supaya tahapan pengumpulan data dengan menggunakan wawancara semi terstruktur lebih efisien, peneliti memanfaatkan panduan wawancara untuk memudahkan proses pengumpulan data.

Berikut informan yang digunakan dalam wawancara ini :

- a. Delapan korban *body shaming*
- b. Delapan orang tua korban *body shaming*

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan rekaman peristiwa masa lalu. Dimana dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau karya monumental

⁵¹ Yusuf A. Muri, Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif, & gabungan, hal 372

seseorang.⁵² Dokumentasi berbentuk tulisan misalnya catatan harian, riwayat hidup, biografi, peraturan, dokumentasi berupa foto, gambar, serta dokumentasi berupa karya seni seperti patung, film, dan sebagainya. Dokumentasi ialah proses pengumpulan data dengan mencari data yang tertulis sebagai bukti dalam sebuah penelitian.

Adapun dokumentasi yang dilakukan di dalam penelitian ini diantaranya:

- a. Dokumentasi gambar: foto, kegiatan wawancara.
- b. Dokumentasi gambar: foto, kegiatan wawancara dengan orang tua subjek.
- c. Catatan pertanyaan yang akan digunakan dalam proses penelitian.

E. Analisis Data

Analisis data adalah tahapan mencari dengan sistematis data yang didapatkan pada hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, seperti mengelompokkan data dalam kategori, menjelaskan pada unit-unit, melaksanakan sintesa, membuat ke dalam pola, memilih mana yang penting, serta menarik kesimpulan dengan hal tersebut bisa dipahami oleh diri sendiri atau orang lain.⁵³

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan model Milles dan Huberman. Model ini menyatakan bahwa kegiatan analisis

⁵² Muh Fitrah Luthfiyah, *Etodologi Penelitian, Penelitian kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Jawa Barat: CV Jejak, 2017) 74.

⁵³ Albi Anggito Johan Setiawa, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018) 236-237

kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus hingga selesai. Kegiatan analisis Milles dan Huberman sebagai berikut :⁵⁴

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk penajaman, pemfokusan secara selektif, membuang, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik dan diverifikasi kesimpulan akhir. Reduksi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi “data mentah” yang ditulis dalam catatan lapangan. Mereduksi data berarti merangkumnya, memilih hal yang paling penting, memusatkan perhatian pada hal yang penting, dan mencari tema serta pola. Dengan cara ini, reduksi data memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan dan pencarian data lebih lanjut jika diperlukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang disusun yang memungkinkan untuk diambil penarikan kesimpulan dan tindakan oleh peneliti. Dari hal tersebut peneliti semakin mudah memahami apa yang terjadi dan tindakan apa yang harus dilakukan. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk bagan, uraian singkat, atau teks yang bersifat naratif. Analisis data yang valid dihasilkan dari penyajian data yang baik.

⁵⁴ Yusuf Muri, Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan, Jakarta: Prenadamedia, 2014) hal. 407-409

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian pengumpulan data yang didapatkan dari beberapa tahap diatas yang dilakukan oleh peneliti. Kesimpulan merupakan hasil akhir yang didapatkan oleh peneliti dan diharapkan menjadi penemuan baru yang belum pernah ada.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif ditentukan pada tahap penelitian dengan menyajikan temuan-temuan yang diperoleh selama melakukan penelitian dan memverifikasinya dengan keadaan sebenarnya dari subjek yang diteliti. Keabsahan data dalam penelitian dikenal juga dengan triangulasi. Triangulasi adalah suatu teknik untuk memeriksa keabsahan data, yang melibatkan memvalidasi atau membandingkan data dengan menggunakan sesuatu selain data tersebut⁵⁵. Ada Dua triangulasi digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik yang digunakan peneliti untuk memverifikasi kebenaran data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan triangulasi sumber dengan menerapkan teknik wawancara kepada sumber atau subjek penelitian yang dapat dipercaya, seperti kepada orang tua. Hal ini bertujuan untuk mendapat data yang valid.

2. Triangulasi Teknik

⁵⁵ Lexy J Moleong, Metode Penelitian Kualitatif. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008) 178.

Triangulasi teknik untuk menguji reabilitas/kekuatan data yang dilakukan dengan cara mengecek sumber data yang sama dengan cara yang berbeda, misalnya data yang didapatkan melalui wawancara lalu dicek melalui observasi dan dokumentasi, hal ini bertujuan untuk memastikan data mana yang dianggap benar ataupun semuanya dianggap benar dalam sudut pandang orang yang berbeda-beda.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap yang dilakukan pada penelitian ini, adalah:⁵⁶

1. Tahap Pra Penelitian Lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahap dimana peneliti melakukan Analisis mendalam terhadap permasalahan dan konteks, serta *refrensi* yang berkaitan dengan judul yang akan diteliti sebelum terjun lapangan. Tahapan yang dilakukan peneliti sebagai berikut :

- a. Menemukan masalah pada penelitian
- b. Merencanakan pelaksanaan penelitian
- c. Melakukan observasi
- d. Memilih dan memanfaatkan informa
- e. Melakukan perizinan
- f. Mempersiapkan bahan penelitian

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti berada di wilayah penelitian yaitu di Desa Pocangan Kec. Sukowono Kab. Jember. Peneliti juga mulai

⁵⁶ Tim penyusun, 96

mengidentifikasi subjek penelitian dan mengumpulkan data dengan menggunakan bahan penelitian yang telah disediakan. Tahap yang akan dilakukan peneliti, sebagai berikut:

- a. Peneliti mengumpulkan data yang dilaksanakan dengan memulai Teknik observasi, lalu wawancara, dan dokumentasi
- b. Mengelola data dari data yang dikumpulkan untuk menyusun proses analisis data.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data serta menyusun data yang diperoleh selama proses pengumpulan data, peneliti juga akan menjelaskan dan menganalisis dalam bentuk deskripsi data dan temuan hasil penelitian. Pada tahap ini peneliti akan melakukan analisis data setelah semua data terkumpul dan disusun.

4. Tahap Pelaporan

Tahap terakhir yang dilakukan peneliti. Dari tahapan ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian secara sistematis, dalam bentuk sebuah laporan yang sesuai dengan pedoman di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah dan Profil Desa Pocangan



Sumber : Balai Desa Pocangan

Gambar 4.1 Peta Desa Pocangan

Desa Pocangan merupakan Desa pecahan dari Desa Plerian. Desa Plerian termasuk dari wilayah kabupaten Jember tapi daerah paling utara dan agak ketimur. Termasuk juga dari kecamatan Sukowono. Desa Pocangan ini dikelilingi dengan desa yang masuk ke wilayah Bondowoso.

Nama Pocangan sudah ada sejak zaman Belanda kurang lebih 150 tahun yang lalu. Desa Pocangan mempunyai dua dusun yakni, Dusun Sumber Tengah dan Dusun Krajan.

Perbatasan Desa Pocangan sebelah utara berbatasan dengan Desa Pocanganom, sebelah barat berbatasan dengan Desa Kemirian, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Mengan, dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Plerian.

Jumlah keseluruhan penduduk Desa Pocangan sekitar 2.652 jiwa. Yang terdiri dari 1.350 laki-laki dan 1.401 perempuan. Tingkat pendidikan masyarakat desa Pocangan hampir semua SD sederajat. Ya meskipun ada yang lebih dari tingkat SD. Mayoritas pekerjaan masyarakat Desa Pocangan ialah sebagai petani, buruh tani, dan peternak. Ada juga yang menjadi guru dan sebagainya.

2. Visi-Misi Desa Pocangan

VISI :

Terwujudnya Desa Pocangan yang Rukun dan Makmur serta maju dalam aspek semua bidang

MISI :

- a. Mewujudkan tata Kelola pemerintahan desa yang baik
- b. Meningkatkan pelayanan terhadap pemenuhan hak dasar rakyat
- c. Pembangunan infrastruktur dasar
- d. Melaksanakan program kerja Pembangunan yang jelas, terukur, dan merata
- e. Memberikan kemudahan pelayanan terbaik kepada masyarakat bidang sosial, budaya, dan ekonomi
- f. Memberikan pelayanan jaminan Kesehatan dalam Desa Pocangan
- g. Memperdayakan masyarakat dan organisasi yang dapat menunjang perkembangan dan kemajuan Desa.

3. Struktur Desa Pocangan

Tabel 4.1 Struktur Desa Pocangan

No	Nama	Jabatan
1	Suwarto	PJ Kepala Desa
2	Kusnadi	Kaur Tata Usaha dan Umum
3	M. Faruq	Kaur Perencanaan
4	Ahmad Verin Bayu	Kaur Keuangan
5	Abd Rozak	Kasi Umum
6	Eko Purnomo	Kasi Pemerintahan
7	-	Kasi Kesra
8	Mulyadi	Kasun Krajan
9	Moch Jalis	Kasun Sumber Tengah
10	Sugiono	Staf Kaur Perencanaan
11	Muhammad Sulton	Star Kaur Umum

Sumber : Balai Desa Pocangan

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam pengumpulan data peneliti telah mewawancarai informan mengenai gambaran *body shaming* remaja perempuan di Desa Pocangan Kec. Sukowono Kab. Jember.

1. *Body Shaming* Remaja Perempuan di Desa Pocangan Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

Hasil wawancara ini mengenai *body shaming* yang dialami.

Berikut wawancara peneliti dengan DW menyatakan bahwa :

”Mengalami body shaming iya pernah, pertama kali saya mendapat perlakuan body shaming yaitu saat masih kecil, sepertinya itu saya masih SD, saya kan berambut keriting dan kulit gelap, saya selalu dibilang (kamu bukan anak ibu, coba lihat saudaramu cantik-cantik) ya memang saya berbeda dari mbak-mbak saya, mungkin menurut mereka bercandaan ya. Lalu saat masih SMP juga saya masih mendapat perlakuan body shaming, saat itu saya mengikuti organisasi OSIS yang ada disekolah dan saat itu ada acara anggota OSIS lainnya dipilih untuk mengikuti acara tersebut dan yang dipilih itu yang berparas cantik sedangkan saya tidak dipilih mungkin karena saya jelek ya. Dan saya ingat juga saat itu ada acara disekitar rumah dan saya disuruh untuk beli-beli, lalu yang mau membonceng saya itu bilang gini mbak (nggak saya gak mau bonceng kamu, kamu jelek) saya sakit hati mbak orang itu bilang seperti itu tapi saya diam saja. Perlakuan itu masih berlanjut

sampai saat ini saya kuliah, saat itu saya mengikuti organisasi PMII tapi perlakuan mereka itu tidak sama, lebih ke yang cantik-cantik. Ya saya sebagai anggota baru Cuma mengikuti saja mbak, tapi lama-kelamaan saya berhenti tidak mengikuti organisasi tersebut. Dari seringnya perlakuan body shaming saya mendengar ejekan dan komentar negatif menjadi tidak nyaman. Hal tersebut membuat saya susah untuk keluar rumah terkadang saya mengurung diri di kamar dalam waktu yang lama, ya sekitar tiga hari atau seminggu untuk menghilangkan rasa sakit karena perlakuan body shaming”⁵⁷

Kemudian wawancara peneliti dengan SW

Sebelumnya informan belum tahu apa itu *body shaming* setelah saya menjelaskan dan tahu mengenai *body shaming* SW menjawab

“kalau gitu saya pernah mengalaminya mbak, pertama kali saya mendapat perlakuan body shaming itu Ketika SD dari teman saya. Badan saya kan kurus, terus kulit saya gelap mereka selalu bilang (sikurus atau kutilang kurus tinggal tulang, jelek banget kamu). Selain dari teman sekolah saya juga mendapat perlakuan body shaming ini dilingkungan rumah saya bahkan keluarga sendiri menghina saya karena fisik saya. Setiap saya bertamu ke rumah saudara mereka selalu bilang (kamu kurus banget, kayaknya gak akan hidup lama, dan ada juga yang bilang kayak orang-orangan sawah) saya hanya mendengar perkataan mereka dengan tersenyum, gak berani untuk melawan, dan kejadian ini masih sering saya alami, meskipun tidak sesering dulu. Hal tersebut membuat saya mengurung diri dikamar selama tiga hari lamanya, agar tidak bertemu dengan pelaku dan mendengarkan kata yang menyakitkan itu.”⁵⁸

Dan selanjutnya peneliti mewawancarai Informan IF

“pernah dan kejadian pertama kali hari raya tahun ini. Ya pastinya orang-orang yang disekitar saya yang melakukan perlakuan body shaming. Apalagi saya orangnya jarang sekali keluar rumah dan orang lain tidak mengetahui perubahan yang terjadi pada fisik saya. Dengan gampang mereka bilang (kamu sekarang gemuk sekali, gak ada niatan mau diet ya, lihat lengan kamu seperti paha). Dan saya hanya menjawab kemauan untuk diet ada tapi tetap saja badan saya seperti ini dan selalu gagal, suatu hari bakal kurus juga. Pasti setiap orang yang bersilaturahmi ke rumah yang dibahas tentang tubuh saya yang gemuk. Setelah kejadian itu saya menangis dan tidak lagi mau bertemu dengan orang lain, saya malu dengan keadaan saya saat ini. Dari perlakuan tersebut saat hari raya saya tidak mau menemui saudara saya ya

⁵⁷ Wawancara dengan informan DW, pada tanggal 08 Mei 2024 Desa Pocangan Kec. Sukowono Kab. Jember

⁵⁸ Wawancara dengan informan SW, pada tanggal 08 Mei 2024 Desa Pocangan Kec. Sukowono Kab. Jember

meskipun hanya untuk bersalaman, saat ini saja saya malu untuk keluar rumah takut saja mendengar komentar mereka tentang tubuh saya. Terlalu seringnya saya mendengar ejekan atau komentar negatif membuat saya mengurung diri di kamar, tidak mau bertemu dengan orang manapun.”⁵⁹

Selanjutnya wawancara dengan KS

“Saya pertama kali mengalami perlakuan body shaming ketika masih SD dan terus berlanjut sampai SMP . Awalnya saya tidak terlalu memperhatikan komentar mereka tentang tubuh saya. Iya saya tahu kalau saya gemuk, dengan gemuk itu mereka dengan sesuka hati mengatakan perkataan yang membuat saya sakit hati. Mungkin komentar mereka itu tidak bermaksud untuk menyakiti, namun hal tersebut yang menjadikan saya memandang negatif terhadap diri saya sendiri. Setiap kali saya melihat cermin, saya tidaak dapat memandang positif pada bentuk tubuh saya. Saya mulai malu, tidak percaya diri, dan mengurung diri dikamar untuk beberapa waktu, menghindari kegiatan sosial, lebih nyaman sendiri. Dan saya beranggapan bahwa ketika saya tidak keluar, saya tidak akan menjadi sasaran ejekan mereka. Banyak hal yang saya lakukan untuk tidak tetap gemuk, saya mulai melakukan diet yang ketat dimana hanya makan satu hari dalam sehari. Hal tersebut sangat menyiksa saya.”

⁶⁰

Wawancara oleh LK

“Saya pernah mendapat komentar-komentar negatif apalagi mengenai tubuh saya. Sakit hati setiap kali mereka berkomentar kondisi fisik saya ya meskipun sesuai dengan kenyataan. Biasanya yang menjadi bahan komentar mereka dari tubuh saya yang kurus kering seperti tidak dirawat dan rambut saya memang gak lurus (keriting), dengan jelas mereka berbicara didepan saya. Saya hanya merespon mereka dengan diam, tapi setelah dikamar saya memikirkan perkataan mereka dan melihat diri saya di cermin sambil bertanya dengan diri sendiri memang setidak bagus itu tubuhku?. Hal tersebut menjadikan saya tidak percaya diri dan selalu cemas ketika berinteraksi dengan orang lain, dan saya berfikiran lebih baik saya tidak keluar dari kamar/mengurung diri dikamar.”

⁶¹

⁵⁹ Wawancara dengan informan IF, pada tanggal 10 Mei 2024 Desa Pocangan Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember

⁶⁰ Wawancara dengan informan KS, pada tanggal 30 Oktober 2024 di Desa Pocangan Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember

⁶¹ Wawancara dengan informan LK, pada tanggal 31 Oktober 2024 di Desa Pocangan Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember

Selanjutnya wawancara dengan SN

“Iya saya pernah mendapat perlakuan body shaming sejak kecil semakin parah ketika saya SMP, ejekan mereka yang mengarah pada fisik saya. Dibilang mereka saya kurus kayak orang penyakitan, susunan gigi saya yang tidak rapi, dan masih banyak lagi. Orang-orang yang berkomentar tentang fisik saya ya tetangga dan teman saya di sekolah. Sakit hati dengan perkataan mereka itu pasti, apalagi mulut tetangga saya kalau sudah berkomentar orang lain pedesnya bukan main. Saya hanya menanggapi mereka dengan diam, terkadang saya menyalahkan diri saya yang tidak sesuai dengan apa yang mereka mau. Hal tersebut membuat saya mengurung diri dikamar, tidak mau bertemu dengan orang lain bahkan untuk mengobrol dengan keluarga saya sendiri itu bisa dihitung dalam seminggu berapa kali.”⁶²

Wawancara dengan MR

“Ejekan dari mereka sepertinya makanan saya setiap hari mbak, perlakuan body shaming itu sudah terjadi saat saya masih kecil. Ketika itu saya sakit dan mengakibatkan saya harus mengoperasi satu mata saya, ya sampai sekarang seperti yang mbak lihat mata saya seperti ini. Ketika masih kecil saya tidak mengerti apa yang mereka bicarakan, tapi beranjak mau SD kelas 4 saya mulai mengerti kalau mereka membicarakan saya berkomentar mengenai fisik saya yang tidak sempurna. Setelah kejadian itu saya tidak mau masuk sekolah, di dalam kamar terus tidak mau bermain diluar. Dan sampai saya mau masuk lagi ke SMP ejekan tersebut semakin parah dan menjadikan saya tidak mau melanjutkan sekolah, saya hanya merenung didalam kamar dan selalu menyalahkan diri sendiri yang cacat seperti ini. Saya takut untuk bertemu dengan orang lain, tidak percaya diri, dan lebih memilih didalam kamar saja.”⁶³

Wawancara selanjutnya oleh AD

“Saya pernah mendapat perlakuan body shaming, ketika saya masih SD mbak. Mereka mengejek saya karena saya yang kurus, hitam, dan wajah saya yang berutusan. Hal tersebut membuat saya malu untuk ke sekolah setiap harinya. Perkataan yang saya ingat dari mereka “udah kurus, perawatan pula, gak kayak si B itu cantik”. Saya mulai merasa tidak nyaman, mereka selalu memandingkan saya dengan teman saya yang lebih cantik dari saya. setiap mendengar ejekan tersebut membuat saya semakin rendah diri dan tidak berharga. Saya mulai mengurung diri saya dikamar, tidak ingin sekolah, saya merasa malu untuk bertemu

⁶² Wawancara dengan informan SN, pada tanggal 29 Oktober 2024 di Desa Pocangan Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember

⁶³ Wawancara dengan informan MR, pada tanggal 29 Oktober 2024 di Desa Pocangan Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember

dengan seseorang. Mungkin mereka menganggap saya berlebihan, tapi itu yang saya rasakan mbak.”⁶⁴

Berdasarkan wawancara yang diperoleh peneliti dari kedelapan informan DW, SW, IF, KS, LK, SN,MR, dan AD dapat disimpulkan bahwa mereka memiliki pengalaman yang berbeda terkait *body shaming* baik hal tersebut dari keluarga, orang sekitar atau tetangga, dan teman sebaya. Dan mereka memiliki pengalaman berbeda terhadap bentuk tubuh akibat perlakuan *body shaming*. Seperti yang diungkapkan oleh semua informan mereka merasa malu dengan bentuk tubuh, mengurung diri dari orang lain bahkan sampai berminggu-minggu, dan sulit untuk mengontrol diri untuk mengapresiasi bentuk tubuh yang dimiliki. Informan juga menampakkan perasaan emosi yang berbeda ketika mendapat perlakuan *body shaming*. Mereka lebih merasa malu, cemas yang berlebihan, dan tidak mau bertemu dengan orang lain.

Body shaming juga memberikan tekanan tersendiri bagi orang yang mengalaminya. Perkataan yang terlontar mengenai bentuk tubuh membuat respon individu berbeda. Ada yang trauma dan sampai mengurung diri, respon negatif dengan menampakkan sikap penolakan. Mereka juga memaksakan diri untuk memenuhi standar yang ada di masyarakat, seperti diet ketat, perawatan tubuh, dan senam dengan berlebihan. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari *body shaming* terulang kembali.

⁶⁴ Wawancara dengan informan AD, pada tanggal 31 Oktober 2024 di Desa Pocangan Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember

2. Gambaran *Self Esteem* remaja perempuan di Desa Pocangan Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember

Untuk mendapatkan data ini, penulis berpedoman pada teori Stanley Coopersmith tentang aspek-aspek *self esteem* yaitu aspek kekuatan, aspek keberartian, aspek kebijakan, dan aspek kemampuan. Hasil wawancara dikategorikan dan ditampilkan sesuai dengan aspek tersebut :

a. Aspek kekuatan (*power*)

Kekuatan merupakan kemampuan seseorang untuk mengatur perilakunya dan mempengaruhi orang lain.

Hasil wawancara mengenai aspek kekuatan dengan DW ialah sebagai berikut :

“pada saat mendapat perlakuan body shaming saya masih bisa mengontrol emosi saya yang akhirnya saya memendam sendiri dan sempat benci dengan pelaku. Setelah kejadian itu saya berusaha untuk tidak bertemu dengan pelaku lagi mbak. Saya mengurung diri dirumah sekitar seminggu. Dan saat saya bertemu dengan pelaku untuk berpositif thinking kepadanya tidak bisa mbak, gimana ya mbak dari perlakuan itu saya menjadi orang yang tidak percaya diri dan insecure yang tinggi. Ya setelah mendapat perlakuan itu ya saya pastiya malu, merasa tidak berharga, dan menyalahkan fisik saya. Dan dampak yang sangat besar kepada saya, saya menjadi trauma untuk berinteraksi dengan orang sekitar. Perlakuan body shaming ini masih sampai sekarang tapi tidak parah seperti dulu. Kalau yang saya lihat kriteria masyarakat tentang perempuan itu ya harus putih dan cantik. Saya mengusahakan seperti standar masyarakat ya meskipun tidak ada perubahan.”⁶⁵

Berikutnya wawancara dengan SW sebagai berikut :

“iya emosi mbak tapi saya tidak melawan, apalagi yang melakukan perlakuan body shaming itu saudara saya sendiri (bibi dan nenek). Untuk berpositif thinking iya saya masih bisa, tapi saya

⁶⁵ Wawancara dengan informan DW, pada Tanggal 08 Mei 2024 Desa Pocangan Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember

berusaha menerima saja. Cara saya untuk menerimanya yaitu dengan berdiam didalam kamar selama 3 hari agar tidak bertemu dengan mereka, kan rumah kita bersebelahan. Kalau dengan teman-teman saya ya mungkin saya tidak mau berbicara dengan pelaku tersebut, sampai sakit hati saya selesai. Saat mereka mengeluarkan kata-kata yang menyakiti hati saya, dan dengan itu saya termotivasi juga untuk menjaga pola makan saya dan hidup sehat. Kalau malu ya malu banget mbak, membuat saya insecure dengan diri saya sendiri, terkadang mereka mengatakan seperti itu banyak orang. Perlakuan body shaming ya mbak, saya terkadang masih mendapat perlakuan itu tapi tidak separah sebelumnya. Kalau yang saya lihat itu mengenai standar masyarakat terhadap perempuan yaitu putih, cantik itu saja. Ya saya berusaha memenuhi standar itu ya meskipun masih kurang baik.”⁶⁶

Hasil wawancara peneliti dengan IF

“saat itu saya sangat emosi tapi masih bisa saya tahan untuk tidak melawan. Untuk menjawab pertanyaan saya sedikit agak gemetar dan menahan tangis. Saya terlalu overthinking kepada pelaku body shaming, saya menganggap mereka jahat kepada saya tidak pernah mikir dengan apa yang mereka katakan. Setiap harinya saya selalu cemas dengan keadaan badan saya, takut semakin gemuk. Kalau malu, sangat malu sekali bayangkan saja saat itu hari raya bukannya minal aidzin tapi melontarkan kata-kata yang menyakiti hati apalagi membahas fisik saya. Standart Masyarakat apalagi terhadap perempuan itu sangat tinggi pastinya putih dan tinggi. Untuk memenuhi standart itu saya rajin berolahraga atau senam, pola makan sehat, perawatan pada diri sendiri terutama pada wajah.”⁶⁷

Wawancara dengan KS

“saya selalu memendam emosi saya ketika mendapat perlakuan body shaming, saya hanya diam tidak melawan. Saya selalu merasa malu dengan kondisi fisik saya yang seperti ini dan tidak dapat berbuat apa-apa. Saya sudah berusaha untuk menghiraukannya tapi tidak bisa mbak, perkataan mereka terus berputar di fikiran saya. Saya mencoba merenung di dalam kamar, memikirkan semua yang mereka katakan, tapi hasilnya saya stress sendiri mbak. Saya juga bingung harus seperti apa melakukan berbagai macam diet saya sudah lakukan tapi tetap saja tidak ada perubahan.”⁶⁸

⁶⁶ Wawancara dengan informan SW, pada Tanggal 08 Mei 2024 Desa Pocangan Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember

⁶⁷ Wawancara dengan informan IF, pada Tanggal 10 Mei 2024 Desa Pocangan Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember

⁶⁸ Wawancara dengan informan KS, pada tanggal 30 Oktober 2024 di Desa Pocangan Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember

Selanjutnya wawancara dengan LK

“Pandangan keluarga saya, saya ini pendiam setiap masalah yang saya hadapi saya diam. Apalagi ketika mendapat perlakuan seperti itu saya hanya diam mbak, tidak menjawab perkataan teman-teman saya. Sakit hati iya, tapi saya tidak bisa berbuat apa-apa untuk membela diri saya, saya mulai tertekan dengan perkataan negatif mereka dan saya takut untuk bertemu orang lain. Setelah mendapat perlakuan seperti itu saya selalu overthinking dengan orang yang baru saya temui, takut mereka melakukan perlakuan itu juga.”⁶⁹

Wawancara dengan SN

“setiap kali saya mendapat perlakuan body shaming, saya tidak pernah melawan meskipun tetangga saya atau teman saya mengejek saya dengan kata-kata yang sangat menyakitkan saya tidak dapat membela diri saya. Karena difikiran saya ketika saya melawan, saya akan mendapat perlakuan yang lebih parah daripada ini. Saya merasa rendah diri, tidak dapat menghargai tubuh saya, selalu menyalahkan diri saya, dan saya sering mengurung diri dikamar untuk meredakan emosi saya. Saya semakin takut untuk bertemu dengan orang lain.”⁷⁰

Selanjutnya wawancara dengan MR

“Perlakuan body shaming sering kali saya alami baik di lingkungan rumah atau sekolah, apalagi dilingkungan sekolah sudah menjadi hal yang biasa terjadi. Ejekan mereka yang sangat menyakitkan terkadang membuat emosi saya tidak terkontrol, dimana saya sering melawan atau membentak mereka tapi pada akhirnya tetap saya yang menangis. Iya saya tahu kondisi fisik saya yang tidak sempurna ini, tapi mereka tidak berhak untuk mengejek saya dengan perkataan kotor mereka. Sakit hati iya pasti itu mbak, tapi mereka tetep saja menganggap hal tersebut sebuah mainan, menganggap hal tersebut kebiasaan yang harus ada setiap harinya.”⁷¹

Wawancara oleh AD

“Ketika saya mendapat perlakuan body shaming saya pernah melawan mbak, tapi mereka semakin jadi untuk mengejek saya. Dengan seringnya saya mendapat perlakuan body shaming membuat

⁶⁹ Wawancara dengan informan LK, pada tanggal 31 Oktober 2024 di Desa Pocangan Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember

⁷⁰ Wawancara dengan informan SN, pada tanggal 29 Oktober 2024 di Desa Pocangan Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember

⁷¹ Wawancara dengan informan MR, pada tanggal 29 Oktober 2024 di Desa Pocangan Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember

saya tidak percaya diri, takut untuk bertemu dengan orang lain apalagi untuk kenal dengan orang baru, dengan ini saya sering sekali mengurung diri saya didalam kamar yang membuat saya lupa untuk makan, ada di waktu itu saya gak makan sampai dua hari mbak ya karena kepikiran dengan semua perkataan mereka. Bahkan ada tekanan tersendiri kepada saya mengenai bentuk tubuh saya yang salah atau tidak sesuai menurut mereka.”⁷²

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, para informan tidak dapat mengatur diri sendiri, hal ini ditunjukkan dengan sikap dia yang selalu cemas setelah mendapat perlakuan *body shaming*, tidak dapat berpositif *thinking* terhadap perlakuan orang lain, tidak dapat memberikan gambaran kepada diri sendiri mengenai *body shaming* atau membela diri. Dengan menampakkan sikap mereka yang lebih baik mengurung diri dikamar daripada harus bertemu dengan orang lain.

b. Aspek keberartian (*significance*)

Keberartian merupakan individu merasa bahwa dirinya berharga dengan versi terbaik menurut dirinya sendiri. seperti halnya penerimaan, perhatian, dan kasih sayang kepada diri sendiri dan orang lain.

Adapun wawancara peneliti dengan DW yaitu :

“saya merasa orang sekitar saya tidak peduli dan tidak menghargai keberadaan saya, jadinya saya merasa sendiri. Setelah itu saya sudah mulai perawatan pada diri saya. Saat itu saya terobsesi untuk putih dan glowing yang menjadikan saya membahayakan wajah saya sendiri, saya kan ingin juga punya wajah yang cantik, putih, dan mulus, lalu saya mencoba krim wajah yang harganya murah sekitar lima belas ribuan dan cepat mencerahkan, putih, dan mulus. Setelah pemakaian kurang lebih satu bulan wajah

⁷² Wawancara dengan informan AD, pada tanggal 31 Oktober 2024 di Desa Pocangan Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember

saya muncul jerawat, memang awalnya cerah dan putih, setelah saya liat-liat di google ternyata krim itu krim wajah abal-abal atau merkuri setelah itu saya berhenti dan juga membuat wajah saya semakin saraf yang ada di wajah itu keliatan. Setelah itu saya tidak tergiur lagi dengan krim wajah yang instan lalu saya mulai memakai krim wajah yang sudah BPOM. Dengan seperti itu saya akan lebih memperhatikan hal-hal yang baik untuk diri saya baik itu skincare atau yang lainnya. Saya juga bisa menghargai diri saya sendiri tapi terkadang saya merasa hina banget”⁷³

Selanjutnya wawancara peneliti dengan SW yaitu :

“perlakuan teman saya ketika di sekolah ada beberapa anak yang menjauh, dilingkungan sekitar ya saya dijadikan bahan untuk ejekan ditempat umum, jadinya saya jarang sekali untuk keluar berbaur dengan mereka. Setelah mendapat perlakuan body shaming ini saya kan terobsesi untuk putih, lalu saya berangkat ke pondok selama dipondok saya mulai perawatan dan mengatur pola makan untuk badan lebih terlihat berisi. Dan untuk perawatan saya kan inginnya yang instan ya mbak, saya mencoba krim yang ditawarkan teman saya yang murah tapi cepat untuk memputihkan. Setelah beberapa bulan pemakaian saya mengetahui kalau krim itu merkuri. Dan saya sering sekali mencoba berbagai krim yang belum BPOM tersebut. Saya berusaha untuk bersyukur dengan keadaan dan lebih menghargai diri sendiri tanpa mendengar apa yang orang lain katakana. Tapi tetap saja saya merasa rendah kalau mengingat perlakuan mereka kepada saya.”⁷⁴

Selanjutnya wawancara dengan IF sebagai berikut :

“sangat tidak baik dengan seenaknya mereka datang ke rumah dan mengomentari fisik saya yang semakin gemuk. Setelah kejadian itu saya berpikiran untuk merubah diri saya, lebih merawat wajah saya, dan mulai mencoba senam setiap pagi meskipun senam yang saya lakukan langsung berat, berusaha mengurangi makan diet sangat ketat sekali supaya tubuh saya menjadi kurus. Terkadang saya dalam satu hari hanya makan satu kali dan tidak makan apalagi kalau lapar ya saya Cuma minum. Untuk menghargai diri saya iya masih bisa untuk menghargai diri saya, tapi lebih seringnya saya menyalahkan tubuh saya yang cepat sekali untuk gemuk.”⁷⁵

⁷³ Wawancara dengan informan DW, pada tanggal 08 Mei 2024 Desa Pocangan Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember

⁷⁴ Wawancara dengan informan SW, pada tanggal 08 Mei 2024 Desa Pocangan Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember

⁷⁵ Wawancara dengan informan IF, pada tanggal 10 Mei 2024 Desa Pocangan Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember

Wawancara yang dilakukan oleh KS

“Saya selalu menilai diri saya rendah, selalu merasa tidak pantas dalam berpakaian apapun. Dengan kondisi fisik saya yang gemuk ini saya sering kali menyakiti diri saya sendiri, seperti melakukan diet yang tidak wajar orang lain lakukan, makan hanya satu kali terkadang beberapa hari saya tidak makan hanya minum air. Padahal saya sering kali jatuh sakit tapi tetap saja memaksakan untuk diet dengan cara seperti itu. Setiap saya mendengar komentar mengenai tubuh saya, saya merasa tidak pernah diterima sepenuhnya dengan rang disekitar saya. hal tersebut menjadikan saya tidak berharga.”⁷⁶

Wawancara dengan LK

“Setelah mendapat perlakuan body shaming, saya mulai menjaga jarak dengan teman-teman saya terutama dengan teman saya yang sering mengejek saya. karena saya merasa bahwa diri saya tidak pantas ketika bersama mereka dan merasa bahwa mereka ada dan tidak adanya saya ya tidak apa-apa tidak akan dicari. Saya selalu menyalahkan keadaan fisik yang saya miliki, kenapa fisik saya seperti ini? kenapa wajah saya jerawat? dan masih banyak lagi kekurangan yang selalu saya sesali. Hal tersebut membuat saya malas untuk berlama-lama di dunia luar.”⁷⁷

Selanjutnya wawancara dengan SN

“Saya melihat bahwa orang-orang tidak mempedulikan saya. kenapa saya berpikiran seperti itu ya karena ketika saya berusaha untuk berbaur dengan mereka, mereka tidak mengajak ngobrol saya seakan-akan saya tidak ada disana. Apa karena mereka melihat dari penampilan saya yang menjadikan mereka menjauh dengan saya. terkadang ada yang mengajak ngbrol itupun membicarakan fisik saya, benar perkataan mereka seperti menasehati tapi mimik wajahnya tidak bisa bohong. Dengan hal ini saya lebih baik tidak keluar rumah daripada menjadi bahan ejekan dari mereka, yang menjadikan saya tidak percaya diri ketika berbaur dengan mereka. Dan membuat saya jijik untuk memandang tubuh saya.”⁷⁸

⁷⁶ Wawancara dengan informan KS, pada tanggal 30 Oktober 2024 di Desa Pocangan Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember

⁷⁷ Wawancara dengan informan LK, pada tanggal 31 Oktober 2024 di Desa Pocangan Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember

⁷⁸ Wawancara dengan informan SN, pada tanggal 29 Oktober 2024 di Desa Pocangan Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember

Wawancara yang dilakukan dengan MR

“Saya merasa kalau mereka selalu melihat mata saya yang seperti ini, teman-teman saya seperti jijik untuk mendekati saya. dengn ini saya tidak pernah bermain dengan teman-temaan ketika di sekolah. Saya merasa meereka menjauh, tidak peduli, dan seperti jijik dengan diri saya. setiap mereka menampakkan perlakuan body shaming saya selalu menyalahkan diri saya yang seperti, tidak percaya diri untuk mengobrol dengan orang lain, dan saya lebih banyak diam ketika di sekolah. Sulit untuk saya dapat menghargai diri saya, apalagi setelah mendapat perlakuan body shaming, dan saya lebih suka menyendiri untuk mengontrol emosi saya.”⁷⁹

Wawancara dengan AD

“Yang saya lihat sepertinya mereka tidak peduli dengan saya mbak, tidak mau untuk mengajak ngobrol. Saya merasa diam mereka membicarakan saya. saya berusaha untuk menghargai saya tapi selalu dipatahkan dengan perkataan mereka yang menyakitkan “diam kamu, gak usah ikut-ikut, udah hitam, kurus kayak orang sawahan” mungkin mereka hal tersebut bercandaan tapi menurut saya kan nggak mbak. Setiap hari saya menyalahkan diri saya sendiri, tidak percaya diri, malu, bahkan saya lebih suka didalam kamar daripada harus bermain diluar atau hanya sekedar ke ruang tamu. Tidak mau bertemu dengan orang ataupun keluarga saya sendiri.”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas bisa disimpulkan bahwa, para informan DW, SW, IF, KS, LK, SN, MR, dan AD mereka masih

tidak bisa menghargai dan menerima diri sendiri terkadang mereka merasa jijik dengan tubuh yang mereka miliki. Seringkali mereka menyiksa diri, memaksakan diri mereka untuk cepat berubah sesuai dengan ideal kecantikan yang harus dimiliki perempuan yang ada di masyarakat, yaitu dengan cara melakukan diet ketat dan mencoba krim yang belum BPOM. Dengan ketidakpedulian orang sekitar membuat

⁷⁹ Wawancara dengan informan MR, pada tanggal 29 Oktober 2024 di Desa Pocangan Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember

⁸⁰ Wawancara dengan informan AD, pada tanggal 31 Oktober 2024 di Desa Pocangan Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember

mereka menjadi semakin mengurung diri, tidak mau bertemu dengan orang lain.

c. Aspek kebijakan (*virtue*)

Kebijakan merupakan individu dapat mematuhi peraturan, kode etik, hukum, etika, moral, dan agama.

Hasil wawancara peneliti dengan DW sebagai berikut :

“saya masih bisa berperilaku sopan dengan pelaku karena mereka yang lebih tua. Walaupun mereka memberikan perlakuan body shaming yang tidak baik, bahkan membuat saya menjadi trauma untuk berinteraksi dengan orang sekitar. Untuk memaafkan saya berusaha untuk memaafkan dan mengikhhlaskan. Ya meskipun berat ya mbak untuk memaafkan orang tersebut tapi saya berusaha memaafkan, meskipun dengan caramengurung diri dulu dikamar dan tidak bertemu dulu dengan mereka sekitar semingguan.”⁸¹

Berikutnya wawancara dengan SW :

“saya tetap berperilaku sopan terhadap mereka, karena mereka masih keluarga saya. Dengan teman saya masih berteeman dengan baik, saling menghargai juga. Untuk memaafkan saya menjauh dulu selama tiga hari dan berusaha menerima perlakuan mereka yang kemarin. Kalau ke saudara sendiri itu ya mbak meskipun kita yang gak salah tetap kita yang minta maaf, apalagi sama yang lebih tua. Untuk teman saya ya memaafkan juga meskipun kadang bercandaan mereka itu mengarah ke pembulian tentang fisik.”⁸²

Wawancara IF :

“saya masih bisa berperilaku sopan kepada pelaku body shaming. Ya gimana ya mereka yang palig tua bahkan ada yang masih saudara saya ya mereka sering kerumah juga. Untuk memaafkan saya sudah memaafkan tapi kadang terbesit untuk tidak memaafkannya. Ya gimana ya saya masih sakit hati dengan perkataan mereka yang selalu membahas fisik.”⁸³

⁸¹ Wawancara dengan informan DW, pada tanggal 08 Mei 2024 Desa Pocangan Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember

⁸² Wawancara dengan informan SW, pada tanggal 08 Mei 2024 Desa Pocangan Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember

⁸³ Wawancara dengan informan IF, pada tanggal 10 Mei 2024 Desa Pocangan Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember

Selanjutnya wawancara dengan KS

“Saya masih dapat berperilaku dengan baik kepada pelaku body shaming, ya mereka tidak lain tetangga dan teman-teman saya kalau saya berperilaku tidak sopan saya pasti akan menjadi bahan ejekan yang semakin parah oleh tetangga saya. apalagi ke temen saya, saya kan semakin dijauhin mbak sama mereka. Untuk memaafkan iya mbak tapi perlakuan mereka tidak akan saya lupa sampai kapanpun.”⁸⁴

Wawancara dengan LK

“Saya ya seperti biasanya mbak, tetap tegur sapa dengan para pelaku body shaming tapi tidak seramah dulu. Saya memaafkan tapi terkadang saya mengingat kejadian saat dia mengejek saya sampai saya dijauhi teman-teman. Ya saya kalau butuh ya bicara, kalau gak butuh ya nggak mbak. Saya takut jika akrab seperti dulu lagi saya hanya dijadikan bahan bercandaan dia yang selalu mempermasalahkan fisik saya yang kurus ini.”⁸⁵

Wawancara dengan SN

“Saya memang merasa kalau sebagian dari teman saya menjauh dan ada juga yang masih berteman dengan saya. saya tetap bertegur sapa dengan mereka yang selalu mengejek saya karena tubuh saya kurus kayak orang penyakitan, tapi ya gimana lagi udah dari sananya seperti ini. untuk memaafkan iya tapi masih membutuhkan waktu yang lama.”⁸⁶

Wawancara dengan MR

“Saya dapat berperilaku sopan dengan para pelaku body shaming, tapi ketika saya sudah lepas kontrol saya merasa bersalah ketika marah-marah dengan mereka. Saya ini manusia juga mbak pastinya sakit hati ketika fisik saya mereka jadikan bercandaan, saya juga tidak mau seperti ini tapi ya gimana lagi sudah terjadi. Untuk memaafkan, saya sudah memaafkan, tapi untuk lupa dengan semua perkataan mereka sepertinya tidak akan lupa saya.”⁸⁷

Wawancara dengan AD

⁸⁴ Wawancara dengan informan KS, pada tanggal 30 Oktober 2024 di Desa Pocangan Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember

⁸⁵ Wawancara dengan informan LK, pada tanggal 31 Oktober 2024 di Desa Pocangan Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember

⁸⁶ Wawancara dengan informan SN, pada tanggal 29 Oktober 2024 di Desa Pocangan Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember

⁸⁷ Wawancara dengan informan MR, pada tanggal 29 Oktober 2024 di Desa Pocangan Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember

“Untuk berperilaku sopan saya masih bisa, tapi lebih baik saya tidak bertemu dengan orang yang mengejek saya. Mereka tidak tahu kalau perkataan yang mereka ucapkan akan menyakiti saya, yang mereka tahu yang mereka lakukan adalah sebuah candaan untuk menghibur dirinya tanpa memikirkan perasaan saya seperti apa. Memang sudah berlalu tapi saya tetap sakit hati setiap mengingat perkataan mereka mengenai tubuh saya.”⁸⁸

Berdasarkan hasil dari wawancara dapat disimpulkan bahwa, semua informan, mereka masih berperilaku sopan dengan pelaku body shaming tapi setelah mendapat perlakuan *body shaming* mereka tidak mau bertemu dengan pelaku *body shaming*, mereka mengurung diri terlebih dahulu untuk bisa menenangkan diri lalu mengambil keputusan untuk memaafkan pelaku dan mencoba melupakan perlakuan mereka kepada korban *body shaming*.

d. Aspek kemampuan (*competence*)

Kemampuan merupakan kemampuan individu dapat mencapai keberhasilan, prestasi, dan tanggung jawab.

Hasil wawancara peneliti dengan DW :

“potensi yang saya miliki semakin ditingkatkan baik di bidang akademik atau dibidang kerja. Karena alhamdulillahnya saya selalu unggul dibidang akademik saya mbak dari sekolah SD sampai sekarang saya pertahankan. Dari perlakuan body shaming saya belajar untuk memperbaiki diri menjadi lebih baik. Sekarang itu saya mikirnya gapapa gak cantik atau putih yang penting sehat. Yang paling penting jangan mendengarkan orang lain. Saya ini masih berusaha mengobati trauma saya untuk bersosialisasi dengan baik bersama masyarakat.”⁸⁹

⁸⁸ Wawancara dengan informan AD, pada tanggal 31 Oktober 2024 di Desa Pocangan Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember

⁸⁹ Wawancara dengan informan DW, pada Tanggal 08 Mei 2024 Desa Pocangan Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember

Berikutnya wawancara dengan SW :

“setelah mendapat perlakuan body shaming saya semakin meningkatkan potensi saya di bidang akademik. meskipun saya gak cantik yang penting saya pintar. Alhamdulillahnya saya selalu mendapat juara kelas walaupun gak selalu dapat nomor satu. Cara saya mengatasi masalah dengan merenungi diri dan setelah itu berubah menjadi lebih baik, tidak mendengarkan omongan orang lain yang menyakiti saya.”⁹⁰

Wawancara dengan IF :

“cara saya untuk mengatasi hal tersebut dengan merubah diri saya seperti teratur senam dan pola makan yang sehat. Ya meskipun yang saya lakukan ini berlebihan seperti senam yang langsung dengan gerakan yang berat dan melakukan diet yang ketat, tapi gimana lagi ya mbak tubuh saya tetap saja seperti ini tidak ada perubahan. Dan merawat diri terutama pada wajah pastinya agar bagus juga dipandang.”⁹¹

Wawancara dengan KS

“Saya mulai melakukan diet mbak agar saya tidak menjadi bahan ejekan mereka. Tapi tetap saja tidak ada perubahan. Mulai melakukan pola hidup sehat, dan saya juga pernah mencoba makan dua hari satu kali perbanyak minum air putih tapi ya tetap saja mbak. selain diet saya juga melakukan olahraga seperti di pagi atau sore hari, tapi tetap saja mereka mengejek saya dengan perkataan percuma lari, gak bakal kurus juga.”⁹²

Wawancara dengan LK

“saya ini kan diejek karena tubuh saya yang kurus dan rambut yang keriting. Ya saya sudah mulai makan banyak mak sampai-sampai saya sangat boros sekali, meskipun saya kenyang tetap saya paksa makan mbak sampai-sampai saya makan selalu muntah dan sakit. Lalu saya menjaga makanan sehat. Selain itu di bidang akademik saya tonjolan ya meskipun mereka selalu menganggap remeh saya.”⁹³

⁹⁰ Wawancara dengan informan SW, pada Tanggal 08 Mei 2024 Desa Pocangan Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember

⁹¹ Wawancara dengan informan IF, pada Tanggal 10 Mei 2024 Desa Pocangan Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember

⁹² Wawancara dengan informan KS, pada tanggal 30 Oktober 2024 di Desa Pocangan Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember

⁹³ Wawancara dengan informan LK, pada tanggal 31 Oktober 2024 di Desa Pocangan Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember

Wawancara dengan SN

“Saya juga bingung cara gemukin tubuh saya, soalnya makan banyak udah, ngemil terus udah, dan tubuh saya tetap saja seperti ini. Mencoba menjaga pola makan sehat yang dapat menambah BB saya tapi tetap saja gak ada yang bertambah. Lalu saya mencoba meningkatkan prestasi saya, ya sekiranya saya tidak berada di bawah para pelaku body shaming. Dan alhamdulillahnya saya bisa, tapi tetap saja mereka mengejek saya dengan kata-kata yang menyakitkan sehingga saya malu dan tidak percaya lagi.”⁹⁴

Selanjutnya wawancara dengan MR

“Dengan kondisi mata saya yang seperti ini, terkadang menghambat saya untuk ikut ekstrakurikuler di sekolah. Tapi saya tidak patah semangat mbak selalu mencoba, ya meskipun di setiap jalannya ada saja kata-kata mereka yang membuat saya tidak yakin saya akan bisa. Saya tetap mencoba mengikuti hal-hal yang membuat saya berguna. Dengan kondisi fisik yang seperti ini sangat menghambat saya melakukan aktifitas yang saya mau.”⁹⁵

Wawancara dengan AD

“Saya berusaha untuk membuat badan saya berisi mbak dengan cara makan-makan yang bergizi dan sehat, tapi tubuh saya tetap seperti ini kadang BB bertambah itupun cuma sebentar. Ya sudah tubuh saya mungkin kurus mbak. Selain itu saya memutihkan badan saya biar terlihat bersih tidak dekil lagi seperti yang mereka katakana. Saya terkadang juga mengikuti hal-hal yang belum pernah saya lakukan seperti muallim mengikuti organisasi yang ada di sekolah.”⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa para informan dapat menyelesaikan dengan berusaha tidak mendengarkan perkataan orang lain dan berubah serta mengembangkan kemampuannya, meskipun terkadang malu untuk menampakan kelebihan yang mereka miliki di depan umum.

⁹⁴ Wawancara dengan informan SN, pada tanggal 29 Oktober 2024 di Desa Pocangan Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember

⁹⁵ Wawancara dengan informan MR, pada tanggal 29 Oktober 2024 di Desa Pocangan Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember

⁹⁶ Wawancara dengan informan AD, pada tanggal 31 Oktober 2024 di Desa Pocangan Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember

Secara keseluruhan bisa disimpulkan bahwa remaja Perempuan akibat *body shaming* di Desa Pocangan Kec. Sukowono Kab. Jember cenderung masih belum bisa menghargai diri sendiri dan malu akibat dari perlakuan *body shaming* yang dialami. Belum dapat mengelola emosi dengan benar, masih ada dendam dengan perlakuan dari pelaku *body shaming* atau bisa memaafkan tapi lebih baik untuk tidak bertemu atau tegur sapa dengan pelaku *body shaming*.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu orang tua korban *body shaming* untuk mengetahui orang tua tersebut mengetahui atau tidak jika anaknya pernah menjadi korban *body shaming*. Adapun hasilnya sebagai berikut :

Wawancara peneliti dengan Bapak DW :

“saya tidak pernah tahu kalau anak saya pernah mengalami perlakuan body shaming. Sepertinya anak saya dengan orang disekitar baik-baik saja nduk, tidak ada yang mengejek ataupun menjelekan dia. Oh mungkin karena anak saya jarang sekali untuk bercerita kepada saya itu yang membuat saya tidak tahu, mungkin saja dia bercerita kepada ibunya, tapi sekarang ibunya sudah tidak ada. Untuk perubahan pada anak saya perhatikan dan menurut saya itu adalah hal wajar saat umur dia segini, tapi saya tidak pernah bertanya atau berkomentar tentang perubahan yang dia lakukan.”⁹⁷

Wawancara peneliti dengan ibu SW :

“Saya gak tahu kalau anak saya mendapat perlakuan body shaming, saya memang sering bercerita tapi anak saya tidak pernah bercerita kalau dia di ejek oleh teman dan orang sekitar. Perubahan yang terjadi pada dirinya iya saya perhatikan semua mulai dari dia yang mau berdandan, biasanya dia tidak peduli dengan penampilannya. Sikap saya terhadap pelaku berperilaku pura-pura tidak tahu saja dan memaafkan pelaku.”⁹⁸

⁹⁷ Wawancara dengan Bapak DW, pada tanggal 10 Mei 2024 Desa Pocangan Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu SW, pada tanggal 08 Mei 2024 Desa Pocangan Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember

Wawancara peneliti dengan ibu IF :

“saya tidak tahu kalau dia mendapat perlakuan body shaming. Dia tidak bercerita apapun kepada saya. pantas saja nduk dia sat lebaran kemarin wajahnya gak ada sabar-sabanya, cemberut terus. Saya memperhatikan apa yang anak saya lakukan dia mencoba untuk diet ketat sekali dimana dia sehari cuma makan satu kali. Saya sebagai orang tua khawatir juga dan menasehati dia kalau mau kurus ya bukan gak makan juga itu makan tapi harus diatur, kadang dia juga melakukan senam yang sangat menguras tenaga apalagi dia ketika senam belum makan, dan sempat minggu pertama dia sampai jatuh sakit. Sikap saya kepada pelaku memaafkan tapi saya sakit hati juga anak saya sampai seperti itu.”⁹⁹

Wawancara dengan ibu KS

“saya tidak pernah tahu kalau anak saya mengalami perlakuan body shaming. Apalagi saat itu saya tidak selalu bersama dia, dia bersama dengan kakek-nenanya. Saya dan bapaknya kan pernah pisah nduk ya sekitar diam au masuk SMP, saya kerja buat mencukupi kehidupan anak-anak ya bapaknya sama keluarga barunya. Kalau saya tahu anak saya mengalami kejadian seperti itu, saya ingin segera pulang tapi saya sudah ada kontrak di tempat kerja. Untuk memaafkan iya tapi biar Allah saja yang balas semua.”¹⁰⁰

Selanjutnya wawancara dengan ibu LK

“Saya tidak tahu nduk kalau anak saya mengalami body shaming. Saya setiap harinya sibuk kerja, mungkin saya Cuma punya waktu malam dengan anak-anak tapi ya seperi itu sibuk dengan kegiatannya masing-masing. Saya sempat memperhatikan perubahannya yang sering mengunci dirinya di kamar tapi saya menganggap kalau dia capek seharian, saya tidak pernah kepikiran dia ada masalah seperti itu. Kalau anak saya baik-baik saja ceria seperti sebelumnya, mungkin saya bisa memaafkan.”¹⁰¹

Wawancara dengan ibu SN

“Tidak pernah tahu kalau anak saya mengalami perlakuan seperti itu. Apalagi dia sulit sekali untuk bercerita. Saya selalu memperhatikan dia yang berdiam diri dikamar, setelah sekolah dia langsung ke kamar keluar cuma ketika mau mandi. Mungkin saya

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu IF, pada tanggal 10 Mei 2024 Desa Pocangan Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember

¹⁰⁰ Wawancara dengan ibu KS, pada tanggal 30 Oktober 2024 di Desa Pocangan Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember

¹⁰¹ Wawancara dengan ibu LK, pada tanggal 31 Oktober 2024 di Desa Pocangan Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember

*yang kurang peka dengan keadaan anak saya. Untuk memaafkan iya bisa tapi perlakuan saya kepada pelaku mungkin tidak akan sama seperti dulu.*¹⁰²

Wawancara yang dilakukan kepada ibu MR

*“Saya menganggap hal tersebut bercandaan yang dilakukan temannya. Saya tidak tahu kalau hal tersebut yang menjadikan anak saya berperilaku seperti ini, iya saya tahu kalau mata anak saya seperti itu nduk namanya juga kecelakaan orang tua mana yang mau mata anaknya tinggal satu. Saya selalu berpikiran positif dengan orang sekitar, tidak pernah kepikiran mereka akan menyakiti anak saya. Saya sudah memaafkan mereka.”*¹⁰³

Wawancara dengan ibu AD

*“Saya tidak tahu kalau anak saya mengalami perlakuan seperti itu. Saya jarang ada dirumah nduk kerja terus untuk mencukupi kebutuhan hidup. Apalagi saya dengan bapaknya sudah lama pisah. Dia tidak pernah bercerita apapun ke saya, ya sesekali bercerita temannya yang sering sekali diajak ke rumah selebihnya saya tidak tahu kalau dia mengalami body shaming. Saya jarang di rumah dan saya juga kurang memperhatikan dia, saya hanya melihat kalau dia bisa ditinggal setiap saya bekerja. Untuk memaafkan pelaku mungkin iya.”*¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orang tua korban *body shaming* dapat disimpulkan bahwa, orang tua tidak mengetahui kalau anaknya jadi korban *body shaming* karena di antara anak dan orang tua jarang untuk bercerita meskipun bercerita terkadang tidak membahas tentang hal tersebut. Orang tua memperhatikan dengan perubahan anaknya yang sering menyendiri di kamar bahkan kesehariannya di dalam kamar. Tapi orang tua tersebut hanya melihat bahwa anaknya baik-baik saja, dan tidak pernah mengetahui kalau

¹⁰² Wawancara dengan ibu SN, pada tanggal 29 Oktober 2024 di Desa Pocangan Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember

¹⁰³ Wawancara dengan ibu MR, pada tanggal 29 Oktober 2024 di Desa Pocangan Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember

¹⁰⁴ Wawancara dengan ibu AD, pada tanggal 31 Oktober 2024 di Desa Pocangan Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember

anaknyanya melakukan hal yang berlebihan terhadap dirinya seperti diet ketat, makan-makan yang tidak bergizi, dan memakai krim pemutih yang belum BPOM. Orang tua baru mengetahui bahwa anaknya menjadi korban *body shaming*, namun mereka tetap berperilaku baik dan memaafkan kepada pelaku.

C. Pembahasan Temuan

Penelitian ini melatarbelakangi fenomena mengurung diri pada remaja perempuan yang mengalami *body shaming* yang akan berakibat pada *self esteem* remaja perempuan. Dinamika psikologis pada remaja yang mengalami *self esteem* akibat *body shaming* dapat dijelaskan dengan teori Coopersmith yaitu individu yang mempunyai *self esteem* tinggi ketika konsep diri yang diinginkan (*ideal self*) sesuai dengan keadaan saat ini (*real self*) dan sebaliknya. Dapat disimpulkan dari teori diatas bahwasanya evaluasi kepada diri, baik dari diri sendiri atau dari orang lain, atau dilihat dari *ideal self* dan *real self* jika seimbang maka seseorang mempunyai *self esteem* yang tinggi, dan jika *ideal self* dan *real self* seseorang tidak seimbang maka seseorang akan mempunyai *self esteem* rendah.¹⁰⁵

Berdasarkan pada data yang dikumpulkan remaja di desa Pocangan mengalami *body shaming* yang berakibat pada *self esteem* remaja perempuan, yang sesuai dengan teori Coopersmit mengenai aspek-aspek *self esteem* yaitu,

¹⁰⁵ Komarudin Hidayat & Khoerudin Bashori, Psikologi Sosial, (Jakarta: Erlangga, 2016), hal 43

aspek kekuatan, aspek keberartian, aspek kebijakan, dan aspek kemampuan.¹⁰⁶

Dapat diketahui dari subjek pertama DW mengalami *body shaming* yang berdampak pada *self esteem* nya, dikarenakan subjek merasa tidak sesuai dengan standar yang ada di masyarakat yang disebabkan ejekan dari orang sekitar dan temannya yang mengatakan bahwa dia hitam, berambut keriting sehingga membuat subjek merasa tidak percaya diri dan mengurung diri sehingga mengalami *self esteem* rendah. Subjek kedua SW mengalami *body shaming* yang berdampak pada *self esteem* nya, dikarenakan ejekan yang dilakukan oleh orang sekitar dan teman yang mengatakan bahwa dia kurus sekali seperti mayat hidup, yang menyebabkan subjek merasa malu dan menganggap dirinya tidak memiliki kelebihan sehingga membuat subjek mengurung diri dan mengalami *self esteem* rendah. Subjek ketiga IF mengalami *body shaming* yang berdampak pada *self esteem* nya, dikarenakan ejekan dari keluarga sendiri dimana subjek yang gemuk, yang menyebabkan subjek tidak dapat menghargai dirinya, dan melakukan proses diet yang ekstrim yang membuat subjek mengurung diri di kamar dan tidak mau berinteraksi dengan orang lain sehingga mengalami *self esteem* rendah. Subjek keempat KS mengalami *body shaming* yang berdampak pada *self esteem* nya, dikarenakan ejekan yang terjadi dari temannya di sekolah dengan mengatakan bahwa subjek sangat gemuk, dan hitam yang menyebabkan subjek tidak dapat

¹⁰⁶ Stanley Coopersmith, *Antecedents of Self Esteem*, (San Fransisco: Consulting Psychologists Press, 1981), hal 187

mengontrol emosi dan membuat subjek tidak mau berinteraksi dengan orang lain sehingga subjek mengurung diri dan mengalami *self esteem* yang rendah.

Subjek kelima LK mengalami *body shaming* yang berdampak pada *self esteem* nya, dikarenakan ejekan dari teman di sekolahnya yang mengatakan bahwa dia kurus, berjerawat, dan tidak pantas untuk ditemani, dengan ini menyebabkan subjek merasa malu dan tidak dapat menghargai dirinya sehingga subjek mengurung diri dan mengalami *self esteem* rendah. Subjek keenam SN mengalami *body shaming* yang berdampak pada *self esteem* nya, dikarenakan ejekan yang terjadi di sekolah oleh teman-temannya yang mengatakan bahwa dia kurus seperti orang penyakitan dan subjek dijauhi juga dengan teman kelasnya yang menyebabkan subjek tidak mau berinteraksi dengan orang lain bahkan sampai mengurung diri dan mengalami *self esteem* yang rendah. Subjek ketujuh MR mengalami *body shaming* yang berdampak pada *self esteem* nya, dikarenakan ejekan mengenai fisik yang dilakukan temannya di sekolah terutam sejak kecil dia sudah mengalami kecelakaan yang mengharuskan dia mempunyai satu mata menyebabkan subjek malu, beranggapan bahwa dirinya tidak penting, dan mengurung diri sehingga mengalami *self esteem* yang rendah. Subjek kedelapan AD mengalami *body shaming* yang berdampak pada *self esteem* nya, dikarenakan ejekan yang terjadi di lingkungan sekitar dan teman sekolahnya dengan perkataan yang menyakitkan seperti diri subjek kurus, hitam, dan tidak pantas di kelas yang menyebabkan subjek tidak mau berinteraksi dengan orang lain dan memilih mengurung diri sehingga mempunyai *self esteem* yang rendah.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari kedelapan subjek diatas mengalami *self esteem* rendah. dikatakan *self esteem* rendah ketika individu merasa bahwa *ideal self* dan *real self* tidak seimbang dengan dirinya. Dan *self esteem* rendah juga berdampak pada pengurungan diri yang diakibatkan oleh perlakuan *body shaming* pada subjek. Penelitian ini menunjukkan bahwa *body shaming* memiliki dampak yang negatif dan cukup berpengaruh terhadap *self esteem* remaja perempuan di Desa Pocangan. Sebagian besar informan mengungkapkan bahwa mereka merasa kurang percaya diri dan mengalami penurunan harga diri yang diakibatkan dari komentar negatif mengenai penampilan fisik mereka. Dengan hal itu juga menjadikan mereka mengurung diri di kamar tidak mau bertemu dengan siapapun untuk beberapa waktu yang lama anantara tiga sampai seminggu.

Selain wawancara dengan korban *body shaming*, peneliti juga melakukan wawancara dengan orang tua korban. Dimana orang tua korban tidak mengetahui kalau anaknya mengalami *body shaming* baik itu di sekolah atau di rumah. Permasalahan keluarga dan ekonomi yang membuat mereka hampir tidak pernah berkumpul dengan anak. Hal ini yang menjadikan anak tidak mau bercerita tentang apa yang terjadi, tidak adanya waktu orang tua, sudah terbiasa sendiri, dan menganggap bahwa orang tuanya tidak peduli dengan mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya bisa disimpulkan bahwa :

Body shaming memiliki dampak yang cukup besar dan negatif terhadap *self esteem* remaja perempuan di Desa Pocangan Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Banyak remaja yang merasa malu dan tidak percaya diri karena komentar negatif mengenai fisik mereka. Yang membuat kedelapan informan yaitu DW, SW, IF, KS, LK, SN, MR, dan AD sering mengurung diri dan merasa tertekan setelah mengalami *body shaming*. Hal ini menunjukkan bahwa *body shaming* bukan hanya mempengaruhi pada harga diri seseorang tapi juga kesehatan mental dan emosional mereka. Remaja perempuan di Desa Pocangan yang menjadi korban *body shaming* cenderung memiliki kesadaran diri yang rendah, tidak dapat menghargai diri sendiri, dan tidak dapat mengenali kelebihan yang mereka miliki. Hal tersebut yang menjadikan *self esteem* rendah.

Hal ini juga membutuhkan dukungan dan perhatian dari orang tua dan lingkungan sekitar untuk membantu remaja mengatasi dampak *body shaming*. Dan juga pentingnya komunikasi yang baik antara orang tua dan anak sangat diperlukan untuk membangun kepercayaan diri dan mengurangi dampak *body shaming* terhadap *self esteem* remaja terutama remaja perempuan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *self esteem* remaja perempuan akibat *body shaming* di Desa Pocangan Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat memberikan dukungan emosional yang lebih kepada remaja perempuan, sehingga mereka merasa lebih percaya diri dan tidak terpengaruh oleh *body shaming*. Selain itu, penting bagi orang tua untuk mendidik anak-anak mereka tentang *body shaming* dan dampaknya, agar mereka dapat lebih siap menghadapi situasi tersebut.

2. Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan pembaca tentang bagaimana Gambaran *self esteem* remaja Perempuan akibat *body shaming*.

3. Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji dampak *body shaming* pada remaja laki-laki dan bidang lainnya untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas. Selain itu, penggunaan metode campuran dalam penelitian diharapkan dapat memberikan data yang lebih rinci dan valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, Metode Penelitian Kualitatif : *Sebuah Upaya Pendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, Jakarta: Rajawali Pres, 2015.
- Akimoto, Saifuddin, *Metode penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Alini, dkk, *Gambaran Kejadian Body Shaming dan Konsep Diri Pada Remaja SMKN 1 Kuok*, Skripsi, Universitas Pahlawan Tuanku Tanbusai, Riau, 2020.
- Angelina, Priscilla, dkk, *Gambaran Self Esteem Remaja Perempuan Yang Merasa Imperfect Akibat Body shaming*, *Jurnal experiential*, Vol 9, No 2, 2021, hal 95.
- Anggito, Albi Johan Setiawa, *Metode Penelitian Kualitatif Jawa Barat : CV Jejak*, 2018, 236-237.
- Ath-Thuri, Hannan Athiyah, *Mendidik Anak Perempuan di Masa Remaja*, Jakarta: AMZAH, 2007, hal 145
- Bariyyah, Hidayat Khoirul & M Farid, *Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*, *Jurnal Psikologi Indoneia*, Vol 5, No 02, 2016, hal 137.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Penerbit Kencana Media, 2012.
- Coopersmithh, Stanley, *Antecedents of self Esteem*, San Fransisco: Consulting Psychologistis Prees, 1981.
- Diananda, *Psikologi Remaja dan Permasalahannya*, *e-journal stit Islamic village*, Vol 1, No 1, 2018, hal 117-118
- Febriani, Dilla Tria, Puji Lestari Suharso, & Arini Yustika Rini Saleh, "Self Esteem Remaja", hal, 45
- Gunawan, Imam, *Metode penelitian Kualitatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Hanifatunnisa, dkk, *Fenomena Korban Body shaming Pada mahasiswa FISIP Universitas Sriwijaya*, *Journal of Demoghrapy, Etnoghrapy, and Social Transformation*, Vol 3, No 1, hal 43
- Hidayat, Komarudin & Khoerudin Bashori, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Erlangga, 2016.
- Hidayat, Rahmat, dkk, *Hubungan Perlakuan Body Shaming Dengan Citra Diri Mahasiswa*, *Jurnal Keperawatan Jiwa*, Vol 7, No 1, 2019, hal 80.

- Hurlock, Elizabeth B., *Perkembangan Anak Edisi 6*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 1978, hal. 258-259 & 250-279
- Islamiyah, Ade, *Metodologi Penelitian*, Aceh: Syiah Kuala University Press, 2019
- Kathryn, Gelgard, dkk, *Panduan Praktis Konseling Pada Anak-Anak*, 2016, hal 394
- Khoiroh, Atik, & pramesti Pramita, Peran Dukungan sosial Terhadap Pembentukan Self Esteem Yang Tinggi Pada Remaja Turnanetra di Sekolah Khusus, *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi*, Vol 3, No 3, 2014, hal 135.
- Lia, Amalia, *Menjelajahi Diri Dengan Teori Kepribadian Carl R. Rogers*, Artikel, Vol 3, No 1, (2013) hal 89-90.
- Liyarovitasari, dkk, Gambaran Harga Diri Remaja Yang Mengalami Body Shaming, *Jurnal Ilmu Kesehatan*, Vol 9, No 1, Juni 2022.
- Luthfiyah, Muh Fitrah, *Etodologi Penelitian, Penelitian kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Jawa Barat : CV Jejak, 2017.
- Mailiza, Qudrathun Nada, dkk, Hubungan Perlakuan Body Shaming Dengan Harga Diri Remaja Akhir di Universitas Syiah Kuala, 2022.
- Mariana, Damanik Tuti, "Dinamika Psikologis Perempuan Mengalami Body Shaming", hal. 15-16.
- Masithoh, Nurul Aida, "Body Shame Pada Mahasiswa Generasi Milenial Di Universitas Negeri Malang", Skripsi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2020, hal. 13-14.
- Maslow, Abraham H., *Motivasi dan Kepribadian I*. Seri Manajemen No. 104 A.
- Mawwadah, Nadiatul, "Dampak Body Shaming Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Putri Di Desa Muara Uwai Kecamatan Bangkinang", Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim, Riau, 2020.
- Menurut WHO, yang disebut remaja adalah mereka yang berada pada <https://eprints.uny.ac.id/8119/4/bab%205%20-08520244018.pdf>
- Mills, Jennifer S., dkk, *Enriching Sociacultural Perspectives On The Effects Of Idealized Body Norms: Integrating Shame, Positive Body Image, and Self Compassion*, Artikel, Departemen Psikologi, Universitas York, Toronto, ON, Kanada, November 2022.
- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008, 178.

- Muhammad, Ghufron Nur & Risnawati Rini, *Teori-Teori Psikologi*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2014.
- Muri, Yusuf A., *Metode Penelitian kualitatif, Kuantitatif, & gabungan*, Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2014.
- Muri, Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta : Prenadamedia, 2014, hal. 407-409.
- Ningsih, Firda Sukma Asmara, *dkk*, Pengaruh Body Shaming terhadap Body Image Perempuan, *Jurnal cognicia*, Vol 11, No 1, 2021.
- Noor, Pratama Anugrahani Sabilia, Hubungan Antara Body Shaming dan Happiness Dengan Konsep Diri sebagai Variabel Mediator, *Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol 7, No 3, 2020, hal 90.
- Nur Aini, Dian, Self Esteem Pada Anak Usia Sekolah Dasar Untuk Pencegahan kasus Bullying, *Jurnal pemikiran dan Pengembangan SD*, Vol 6, No 1, 2018 hal 41.
- PT. Pustaka Binaman Pressindo, 2020 :43.
- Putro, Khamin Zarkasih, Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja, *e-journal uin suka*, Jilid 17, No 1, 2017, hal 2.
- Rahmat, Pupu Saeful, Penelitian Kualitatif, *Jurnal Equilibrium*, vol 5, No 6, 2009, hal 2-3.
- Robingatin, *Pengembangan Self Esteem Melalui Pembelajaran Kooperatif*, *Artikel*, hal 4.
- Rosenberg, M. (1965). *Society and the Adolescent Self-Image*. Princeton University Press.
- Sangalang, Rizky Setyobowo, Tinjauan Hukum Pidana Terhadap Perbuatan *Body Shaming*, *Jurnal Ilmu Hukum*, Vol 6, No 1, 2023, hal 35-37
- Santrock, John W., *Remaja Jilid 1*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007.
- Selebriti yang mengalami body shaming, 2023, <https://www.infoindonesia.id/info-warna-warni/amp/pr-9617029455/7-Selebritis-Ini-Pernah-Mengalami-Body-Shaming-Ada-yang-Terpancing-Emosi>
- Sugiono, *Metode Kualitatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Sugiono, *Metode penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2017.
- Tim penyusun, 96
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulis Karya Ilmiah*, Jember: UIN KHAS Jember, 2021, hal 46

Utami, Meutia Galuh & Rhafidilla Vebrynda, Analisis Isi Kuantitatif Perlakuan Body Shaming dalam Film Imperfect (Studi kasus Dalam Film Imperfect: Karier, Cinta, dan Timbangan), *Jurnal Mediakita*, Vol 7, No 1, 2023, hal 103

Wilis, Srisayekti, dkk, Harga Diri (Self Esteem) Terancam dan Perilaku Menghindar, *Jurnal Psikologi*, Vol 42, No 2, 2015, hal 143.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN-LAMPIRAN**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ufillah Riskiah
NIM : 204103050058
Program Studi : Psikologi Islam
Fakultas : Dakwah
Institu : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 11 Oktober 2024

Saya yang menyatakan



Ufillah Riskiah

NIM. 204103050058

UNIVERSITAS ISLAM JEMBER
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SK Surat Ijin Penelitian di Desa Pocangan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fakwah.uinkhas.ac.id>

Nomor : B. 99 /Un.22/6.a/PP.00.9/1 /2024 17 Januari 2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Kepada

Yth. Bpk. Kepala Desa Pocangan Kec. Sukowono Kab. Jember

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Ufillah Riskiah
NIM : 204103050058
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Psikologi Islam
Semester : VII (Tujuh)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Gambaran Self Esteem Remaja Perempuan Akibat Body Shaming di Desa Pocangan Kec. Sukowono Kab. Jember"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

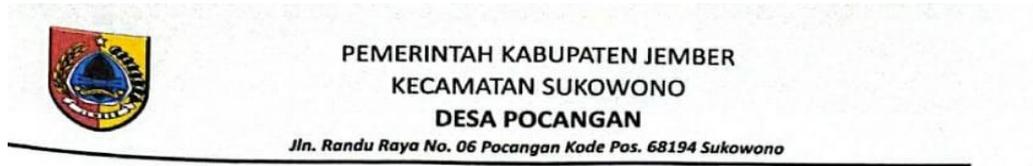
An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



SK surat selesai penelitian di Desa Pocangan



SURAT KETERANGAN DESA No 141/177/29.2010/V/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini kami :

Nama Lengkap : Suwarto
Jabatan : Kepala Desa Pocangan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Ufillah Riskiah
NIM : 204103050058
Jenis Kelamin : Perempuan
Universitas : Universitas Negeri Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Fakultas/Prodi : Dakwah/Psikologi Islam
Tanggal penelitian : 29 April – 25 Mei 2024

Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan penelitian skripsi di Desa Pocangan dengan judul "Gambaran *Self esteem* Remaja Perempuan Akibat *Body Shaming* di Desa Pocangan Kec. Sukowono Kab. Jember"

Demikian sura keterangan Desa ini kami buat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Nip. 1968 1005 2007 01 1064

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Daftar pertanyaan ini berfungsi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang berjudul “GAMBARAN *SELF ESTEEM* REMAJA PEREMPUAN AKIBAT *BODY SHAMING* DI DESA POCANGAN KECAMATAN SUKOWONO KABUPATEN JEMBER” berikut daftar pertanyaan wawancara :

Pertanyaan wawancara Korban *Body Shaming*

1. Assalamu’alaikum
2. Sebelumnya maaf mengganggu waktunya nama saya.... Nama anda siapa?
3. Sekarang anda umur berapa?
4. Kegiatan apa yang saat ini anda lakukan?
5. Apakah anda bersedia untuk saya wawancara?
6. Sebelumnya anda mengerti apa yang dimaksud dengan *body shaming*?
7. Apakah anda pernah mengalami *body shaming*?
8. Kapan pertama kali anda mengalami *body shaming*? Bisa diceritakan!
9. Apa yang anda lakukan Ketika mendapat perlakuan *body shaming*?
10. Siapa saja yang melakukan *body shaming* kepada anda?
11. Perkataan atau perlakuan seperti apa yang menurut anda terparah yang pernah mereka lakukan kepada anda?
12. Menurut anda apa yang menyebabkan mereka melakukan perlakuan *body shaming* kepada anda?
13. Apakah anda mampu untuk mengatasi atau merespons perlakuan *body shaming*? Jika ya, bagaimana cara anda melakukannya?
14. Bagaimana cara anda untuk mengembalikan rasa percaya diri setelah mengalami *body shaming*?
15. Setelah mengalami *body shaming*, bagaimana perasaan anda tentang nilai diri anda?

16. Bagaimana anda berusaha untuk merasa berarti dan dihargai meskipun mengalami *body shaming*?
17. Apakah anda merasa bahwa perlakuan *body shaming* mempengaruhi bagaimana orang lain melihat Anda? Ceritakan!
18. Bagaimana anda berusaha untuk menerima diri sendiri setelah mengalami *body shaming*?
19. Apakah anda merasa lebih sulit untuk diterima oleh orang lain setelah mengalami *body shaming*? Mengapa?
20. Bagaimana cara anda memaafkan pelaku *body shaming*?
21. Bagaimana anda mengatasi perasaan gagal atau tidak berharga setelah mengalami *body shaming*?
22. Apakah anda merasa bahwa pengalaman *body shaming* mempengaruhi pencapaian atau keberhasilan anda dalam hidup? Jika ya, bagaimana?
23. Bagaimana anda mengatasi perasaan tidak berharga setelah mengalami *body shaming*?
24. Apakah ada orang atau dukungan yang membantu anda mengatasi dampak dari *body shaming*? Ceritakan lebih lanjut!
25. Bagaimana Anda melihat diri anda sekarang dibandingkan dengan sebelum mengalami *body shaming*?
26. Untuk saat ini apakah anda masih mengalami *body shaming*?
27. Apakah ada hal lain yang ingin anda sampaikan tentang pengalaman *body shaming* dan bagaimana hal itu mempengaruhi *self esteem* Anda?
28. Baik terimakasih dan maaf sudah mengganggu waktu anda sekali lagi terimakasih sudah bersedia untuk saya wawancara, wassalamu'alaikum.

Pertanyaan wawancara kepada keluarga korban

1. Assalamu'alaikum
2. Sebelumnya maaf sudah mengganggu waktu Bapak/Ibu. Perkenalkan nama saya....., maksud saya bertemu dengan Bapak /Ibu ingin bertanya sesuatumenegenai anak Bapak/Ibu. Apakah Bapak/Ibu bersedia?
3. Anda apernah mendengar dengan istilah *body shaming*?

4. Apakah anda mengetahui bahwa anak Anda mengalami *body shaming*?
Jika ya, bagaimana anda mengetahuinya?
5. Bagaimana reaksi anda ketika mengetahui anaknya mendapat perlakuan *body shaming*?
6. Apakah anda kenal dengan pelaku *body shaming* tersebut?
7. Bagaimana reaksi anda ketika mengetahui anak anda menjadi korban *body shaming*?
8. Apakah anda pernah berkomentar mengenai fisik anak anda?
9. Apakah anak anda menunjukkan tanda-tanda stres atau kecemasan setelah mengalami *body shaming*? Jika ya, bagaimana anda menghadapinya?
10. Seberapa sering anda berbicara dengan anak anda tentang masalah yang mereka hadapi, termasuk *body shaming*?
11. Apakah anda merasa ada kesulitan dalam berkomunikasi dengan anak anda? Mengapa?
12. Pernahkah sesekali anda bilang kepada mereka “kamu cantik, kamu berharga”?
13. Apakah anda memaafkan pelaku *body shaming*?
14. Bagaimana sikap anda kepada pelaku yang membuat anak anda mengalami *body shaming*?
15. Apa harapan anda untuk anak anda dalam menghadapi pengalaman *body shaming* ini?
16. Apa saran yang ingin anda berikan kepada orang tua lain yang mungkin menghadapi situasi serupa?
17. Mungkin itu saja Bapak/Ibu, terimakasih atas waktunya, wassalamu’alaikum.

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN
1	Sabtu, 27 Januari 2024	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi awal tentang <i>body shaming</i>
2	Jum'at, 26 April 2024	<ul style="list-style-type: none"> • Penyerahan surat izin penelitian
3	Senin, 29 April 2024	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi kedua tentang <i>body shaming</i> • Penentuan subjek dalam penelitian
4	Selasa, 30 April 2024	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara pertama dengan kedua subjek yaitu DW, SW, dan IF • Meminta profil Desa
5	Rabu, 01 Mei 2024	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara lanjutan dengan ketiga subjek yaitu KS, LK, SN, MR, dan AD • Wawancara dengan orang tua subjek
6	Kamis, 9 Mei 2024	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara lanjutan dengan orang tua subjek
7	Rabu, 22 Mei 2024	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara ke subjek kembali guna mempertajam data subjek
8	Selasa, 28 Mei 2024	<ul style="list-style-type: none"> • Surat pernyataan selesai penelitian

Informend Consent Informan



INFORMED CONSENT
Program Studi Psikologi Islam
Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember
 Jl. Mataram No. 1, Jember Telp. 0331-487550 Fax 0331-427005,
 Kode Pos: 68136
 Website: <https://fdakwah.uinkhas.ac.id>

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DW
 Alamat : Pocangan - Sukowono - Jember
 Usia : 19 tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan

Menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan penyelesaian penelitian skripsi guna memenuhi tugas akhir sebagai persyaratan S1 yang dilaksanakan oleh mahasiswa program studi Psikologi Islam, dengan judul skripsi "GAMBARAN SELF ESTEEM REMAJA PEREMPUAN AKIBAT BODY SHAMING DI DESA POCANGAN KEC. SUKOWONO KAB. JEMBER", tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Saya memberikan izin kepada Sdr/ Sdri, Ufillah Riskiah, Program Studi Psikologi Islam, untuk menggunakan data hasil penelitian ini untuk mendukung proses skripsi mahasiswa yang bersangkutan.

Apabila suatu saat dianggap perlu, atas pertimbangan apapun, saya dapat membatalkan/menarik kesediaan dan seluruh informasi/data yang telah saya berikan.

Pocangan, April 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R



INFORMED CONSENT
Program Studi Psikologi Islam
Fakultas Dakwah

Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember
Jl. Mataram No. 1, Jember Telp. 0331-487550 Fax 0331-427005,
Kode Pos: 68136

Website: <https://fdakwah.uinkhas.ac.id>

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SW
Alamat : Pocangan - Sukowono - Jember
Usia : 18 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan

Menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan penyelesaian penelitian skripsi guna memenuhi tugas akhir sebagai persyaratan S1 yang dilaksanakan oleh mahasiswa program studi Psikologi Islam, dengan judul skripsi "GAMBARAN SELF ESTEEM REMAJA PEREMPUAN AKIBAT BODY SHAMING DI DESA POCANGAN KEC. SUKOWONO KAB. JEMBER", tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Saya memberikan izin kepada ~~Sdr/~~ Sdri, Ufillah Riskiah, Program Studi Psikologi Islam, untuk menggunakan data hasil penelitian ini untuk mendukung proses skripsi mahasiswa yang bersangkutan.

Apabila suatu saat dianggap perlu, atas pertimbangan apapun, saya dapat membatalkan/menarik kesediaan dan seluruh informasi/data yang telah saya berikan.

Pocangan, April 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



INFORMED CONSENT
Program Studi Psikologi Islam
Fakultas Dakwah

Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember
 Jl. Mataram No. 1, Jember Telp. 0331-487550 Fax 0331-427005,
 Kode Pos: 68136
 Website: <https://fdakwah.uinkhas.ac.id>

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IF
 Alamat : Pocangan - Sukowono, Jember
 Usia : 20 tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan

Menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan penyelesaian penelitian skripsi guna memenuhi tugas akhir sebagai persyaratan S1 yang dilaksanakan oleh mahasiswa program studi Psikologi Islam, dengan judul skripsi "GAMBARAN *SELF ESTEEM* REMAJA PEREMPUAN AKIBAT *BODY SHAMING* DI DESA POCANGAN KEC. SUKOWONO KAB. JEMBER", tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Saya memberikan izin kepada Sdr/ Sdri, Uyallah Rishiah, Program Studi Psikologi Islam, untuk menggunakan data hasil penelitian ini untuk mendukung proses skripsi mahasiswa yang bersangkutan.

Apabila suatu saat dianggap perlu, atas pertimbangan apapun, saya dapat membatalkan/menarik kesediaan dan seluruh informasi/data yang telah saya berikan.

Pocangan, April 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER



INFORMED CONSENT
 Program Studi Psikologi Islam
 Fakultas Dakwah
 Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember
 Jl. Mataram No. 1, Jember Telp. 0331-487550 Fax 0331-427005,
 Kode Pos: 68136
 Website: <https://fdakwah.uinkhas.ac.id>

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ks
 Alamat : Pocangan - Sukowono - Jember
 Usia : 18 tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan

Menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan penyelesaian penelitian skripsi guna memenuhi tugas akhir sebagai persyaratan S1 yang dilaksanakan oleh mahasiswa program studi Psikologi Islam, dengan judul skripsi "GAMBARAN *SELF ESTEEM* REMAJA PEREMPUAN AKIBAT *BODY SHAMING* DI DESA POCANGAN KEC. SUKOWONO KAB. JEMBER", tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Saya memberikan izin kepada Sdr/ Sdri, Ufflah Kristiah, Program Studi Psikologi Islam, untuk menggunakan data hasil penelitian ini untuk mendukung proses skripsi mahasiswa yang bersangkutan.

Apabila suatu saat dianggap perlu, atas pertimbangan apapun, saya dapat membatalkan/menarik kesediaan dan seluruh informasi/data yang telah saya berikan.

Pocangan, Oktober 2024

[Handwritten Signature]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R



INFORMED CONSENT
Program Studi Psikologi Islam
Fakultas Dakwah

Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember
 Jl. Mataram No. 1, Jember Telp. 0331-487550 Fax 0331-427005,
 Kode Pos: 68136

Website: <https://fdakwah.uinkhas.ac.id>

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lk
 Alamat : Pocangan - Sukowono - Jember
 Usia : 19 tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan

Menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan penyelesaian penelitian skripsi guna memenuhi tugas akhir sebagai persyaratan S1 yang dilaksanakan oleh mahasiswa program studi Psikologi Islam, dengan judul skripsi "GAMBARAN *SELF ESTEEM* REMAJA PEREMPUAN AKIBAT *BODY SHAMING* DI DESA POCANGAN KEC. SUKOWONO KAB. JEMBER", tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Saya memberikan izin kepada Sdr/ Sdri, Ufilla Kistiah, Program Studi Psikologi Islam, untuk menggunakan data hasil penelitian ini untuk mendukung proses skripsi mahasiswa yang bersangkutan.

Apabila suatu saat dianggap perlu, atas pertimbangan apapun, saya dapat membatalkan/menarik kesediaan dan seluruh informasi/data yang telah saya berikan.

Pocangan, October 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R



INFORMED CONSENT
Program Studi Psikologi Islam
Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember
 Jl. Mataram No. 1, Jember Telp. 0331-487550 Fax 0331-427005,
 Kode Pos: 68136
 Website: <https://fdakwah.uinkhas.ac.id>

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SAI
 Alamat : Pocangan - Sukowono - Jember
 Usia : 27 tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan

Menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan penyelesaian penelitian skripsi guna memenuhi tugas akhir sebagai persyaratan S1 yang dilaksanakan oleh mahasiswa program studi Psikologi Islam, dengan judul skripsi "GAMBARAN *SELF ESTEEM* REMAJA PEREMPUAN AKIBAT *BODY SHAMING* DI DESA POCANGAN KEC. SUKOWONO KAB. JEMBER", tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Saya memberikan izin kepada ~~Sa/~~ Sdri, Ufillah Rikiah, Program Studi Psikologi Islam, untuk menggunakan data hasil penelitian ini untuk mendukung proses skripsi mahasiswa yang bersangkutan.

Apabila suatu saat dianggap perlu, atas pertimbangan apapun, saya dapat membatalkan/menarik kesediaan dan seluruh informasi/data yang telah saya berikan.

Pocangan, Oktober 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R



INFORMED CONSENT
Program Studi Psikologi Islam
Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember
 Jl. Mataram No. 1, Jember Telp. 0331-487550 Fax 0331-427005,
 Kode Pos: 68136
 Website: <https://dakwah.uinkhas.ac.id>

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MR
 Alamat : Pocangan - Sukowono - Jember
 Usia : 17 tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan

Menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan penyelesaian penelitian skripsi guna memenuhi tugas akhir sebagai persyaratan S1 yang dilaksanakan oleh mahasiswa program studi Psikologi Islam, dengan judul skripsi "GAMBARAN *SELF ESTEEM* REMAJA PEREMPUAN AKIBAT *BODY SHAMING* DI DESA POCANGAN KEC. SUKOWONO KAB. JEMBER", tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Saya memberikan izin kepada Sdr/ Sdri, Uyillah Ristiah, Program Studi Psikologi Islam, untuk menggunakan data hasil penelitian ini untuk mendukung proses skripsi mahasiswa yang bersangkutan.

Apabila suatu saat dianggap perlu, atas pertimbangan apapun, saya dapat membatalkan/menarik kesediaan dan seluruh informasi/data yang telah saya berikan.

Pocangan, Oktober 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R



INFORMED CONSENT
 Program Studi Psikologi Islam
 Fakultas Dakwah
 Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember
 Jl. Mataram No. 1, Jember Telp. 0331-487550 Fax 0331-427005,
 Kode Pos: 68136
 Website: <https://fdakwah.uinkhas.ac.id>

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AD
 Alamat : Pocangan - Sukowono - Jember
 Usia : 16. Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan

Menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan penyelesaian penelitian skripsi guna memenuhi tugas akhir sebagai persyaratan S1 yang dilaksanakan oleh mahasiswa program studi Psikologi Islam, dengan judul skripsi "GAMBARAN *SELF ESTEEM* REMAJA PEREMPUAN AKIBAT *BODY SHAMING* DI DESA POCANGAN KEC. SUKOWONO KAB. JEMBER", tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Saya memberikan izin kepada ~~Sdr~~ Sdri, Ufilla Ristiah, Program Studi Psikologi Islam, untuk menggunakan data hasil penelitian ini untuk mendukung proses skripsi mahasiswa yang bersangkutan.

Apabila suatu saat dianggap perlu, atas pertimbangan apapun, saya dapat membatalkan/menarik kesediaan dan seluruh informasi/data yang telah saya berikan.

Pocangan, Oktober 2024

(.....)
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DOKUMENTASI



Gambar wawancara subjek DW, SW, dan IF



Gambar wawancara subjek KS, SN, dan MR



Wawancara dengan subjek LK dan AD
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Gambar wawancara dengan orang tua DW, SW, dan IF



Gambar wawancara dengan orang tua KS, SN, dan MR



Wawancara dengan ibu LK dan AD

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MATRIK PENELITIAN
GAMBARAN *SELF ESTEEM* REMAJA PEREMPUAN AKIBAT *BODY SHAMING* DI DESA POCANGAN KECAMATAN
SUKOWONO KABUPATEN JEMBER

Variabel	Indikator	Sub Variabel	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus penelitian
1. <i>Self esteem</i>	1. <i>Self esteem</i> remaja a) Kekuatan (<i>power</i>) b) Keberartian (<i>significance</i>) c) Kebijakan (<i>virtue</i>) d) Kemampuan (<i>competence</i>)	1. <i>Self esteem</i> remaja a) Dapat mengontrol diri dan berpengaruh untuk orang lain b) Merasa dirinya berharga dan mempunyai kemampuan c) Mematuhi aturan dan norma yang berlaku di masyarakat d) Dapat mengatasi permasalahannya	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi	1. Jenis penelitian dengan kualitatif 2. Pendekatan penelitian dengan kualitatif deskriptif 3. Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi 4. Metode analisis data dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan	Bagaimana <i>self esteem</i> pada remaja perempuan akibat <i>body shaming</i> di Desa pocangan Kec sukowono Kab Jember?
2. <i>Body shaming</i>	2. <i>Body shaming</i> a) Kognitif sosial b) Evaluasi diri	2. <i>Body shaming</i> a) Melihat pemikiran orang lain terhadap diri b) Mampu mengungkapkan pandangan dan pemikiran terhadap			

	<p>c) Emosi d) Perilaku e) Psikologis</p>	<p>c) diri Adanya pandangan negative terhadap diri</p> <p>d) Adanya perilaku menghindar dari lingkungan setelah mengalami <i>body shaming</i></p> <p>e) Adanya perasaan tertekan dalam diri</p>		<p>5. kesimpulan Keabsahan data dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik</p> <p>6. Tahap-tahap penelitian, tahap pra lapangan, tahap lapangan, tahap analisi data, dan tahap pelaporan</p>	
--	---	---	--	--	--

BIODATA PENULIS

Nama : Ufillah Riskiah
NIM : 204103050058
Tempat, tanggal lahir : Jember, 27 September 2001
Enis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dusun Sumber Tengah RT 014 RW 005 Desa Pocangan
Kecamatan sukowono Kabupaten Jember
Email : ufillahrizkiah@gmail.com
Fakultas : Dakwah
Prodi/Jurusan : Psikologi Islam

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Nur Hidayah Pocangan
2. SDN Pocangan 01
3. MTs Nurul Qarnain Baletbaru
4. MA Nurul Qarnain Baletbaru
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember